

**PERANAN SMP TERBUKA DALAM RANGKA PEMERATAAN PENDIDIKAN
TINGKAT SLTP DI PEDESAAN KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN DATI II KAPUAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah

OLEH

ZATLANIAH

NIM : 8815003773



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1993**

Palangka Raya, Desember 1993

NOTA DINAS

NOMOR : -

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
skripsi sdr. Zatlaniah

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Z A T L A N I A H

NIM : 88 1500 3773

Judul : PERANAN SMP TERBUKA DALAM RANGKA PEMERATAAN
PENDIDIKAN TINGKAT SLTP DI PEDESAAN KECAMATAN
KAHAYAN HILIR KABUPATEN DATI II KAPUAS


sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana
dalam ilmu tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya.

Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih


W a s s a l a m

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. H. Zurinal Z

NIP. 150 170 330


Drs. Mazrur

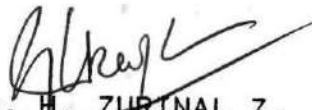
NIP. 150 237 651

PERSETUJUAN SKRIPSI

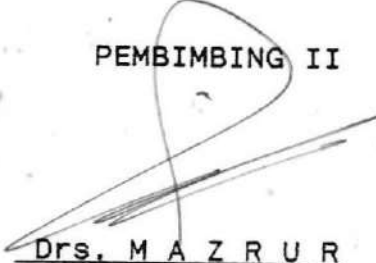
Judul : PERANAN SMP TERBUKA DALAM RANGKA PEMERATAAN
PENDIDIKAN TINGKAT SLTP DI PEDESAAN KECAMATAN
KAHAYAN HILIR KABUPATEN DATI II KAPUAS
Nama : ZATLANIAH
NIM : 88 1500 3773
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program : Strata 1 (S₁)

Palangka raya, Desember 1993

Mengetahui :
Pembimbing I

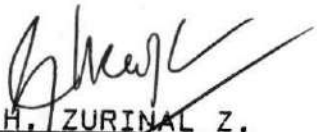

Dra. H. ZURINAL Z.
NIP. 150 170 336

PEMBIMBING II


Drs. MAZRUR
NIP. 150 237 651

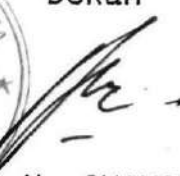
Mengetahui;

Ketua Jurusan


Dra. H. ZURINAL Z.
NIP. 150 170 336



Dekan


Drs. H. SYAMSIR S. MS
NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PERANAN SMP TERBUKA DALAM RANGKA PEMERATAAN PENDIDIKAN TINGKAT SLTP DIPEDESAAN KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN DATI II KAPUAS"

Telah dimunaqasyahkan pada sidang panitia skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya :

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Desember 1993 M
26 Jumadil Akhir 1414 H

dan dijudisiumkan pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Desember 1993 M
26 Jumadil Akhir 1414 H

Dekan Fakultas Tarbiyah


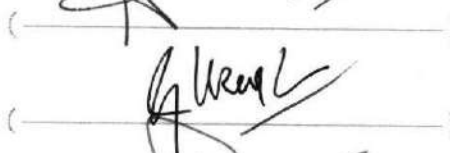

IAIN Antasari Palangka Raya



SYAMSIR S., MS
NIP. 150 183 084

PENGUJI

1. Drs. ABUBAKAR HM
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. KAMRANI BUSERI, MA
Penguji
3. Dra. H. ZURINAL Z
Penguji
4. Drs. M A Z R U R
Penguji/Sekretaris

()
()
()

ABSTRAK

Zatlaniah. Peranan SMP Terbuka Dalam Rangka Pemerataan Pendidikan Tingkat SLTP di Pedesaan Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Dati II Kapuas.

Dalam rangka menyukseskan wajib belajar 9 tahun bagi seluruh warga negara, khususnya bagi mereka yang berada di daerah pemukiman terisolir dan kondisi sosial ekonomi yang lemah, maka salah satu alternatif yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengembangkan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berupa SMP Terbuka.

SMP Terbuka mempunyai keterkaitan dengan pemerataan pendidikan, yang proses belajar mengajarnya pun punya ciri-ciri tertentu, karena tujuan SMP Terbuka tersebut diharapkan dapat menampung anak usia sekolah SLTP. Adanya keterkaitan SMP Terbuka dalam rangka pemerataan pendidikan, akan terlihat peranan dan hubungan cara belajar dengan prestasi.

Untuk melihat bagaimana peranan SMP Terbuka dan hubungannya antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa, dirasa perlu adanya penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk menjawab bagaimana peranan SMP Terbuka dalam rangka pemerataan pendidikan dan adakah hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa. Dengan diketahuinya peranan SMP Terbuka dalam rangka pemerataan pendidikan dan adanya hubungan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar siswa, diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi yang berkepentingan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Untuk mengkaji adanya peranan SMP Terbuka dalam rangka pemerataan pendidikan adalah melihat berapa jumlah anak yang dapat ditampung oleh SMP Terbuka dan juga melihat dari kenaikan kelas, sedangkan untuk melihat adanya hubungan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar digunakan uji korelasi dengan menggunakan rumus r .

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap peranan SMP Terbuka dalam rangka pemerataan pendidikan di tingkat SLTP yang ada di Kecamatan Kahayan Hilir, dengan memilih TKB yang dapat terjangkau transportasi, dengan sampel 42 orang siswa, dan Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, guru pembina dan pembimbing serta instansi terkait sebagai informan, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumenter, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa SMP Terbuka cukup berperanan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yang tertampung pada SMP Terbuka dan frekwensi kenaikan kelas, sedangkan hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar menunjukkan hubungan (korelasi).

Adapun besarnya peranan SMP Terbuka dilihat dari segi kuantitas yaitu dengan prosentase tertinggi 60,34 %, pada taraf cukup berperanan, sedangkan peranan dilihat dari segi kualitas yaitu nilai rata-rata semester genap pada tarap cukup sebanyak 39 orang atau sebesar 92,86 dan yang berprestasi baik

sebanyak 3 orang atau sebesar 7,14 % sedangkan yang berprestasi kurang tidak ada. Adapun hubungan cara belajar dengan prestasi belajar, mempunyai hubungan dengan nilai korelasi 0,45 pada taraf sedang atau cukup, sedangkan untuk mencari signifikannya hubungan itu, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus t_{hit} . Dengan perhitungan nilai $t_{hit} > t_{tabel} = 3,19 > 2,71$ dengan taraf kepercayaan 99 %.

MOTTO

Bacalah, atas nama Tuhanmu Yang Menciptakan
... Yang mengajar dengan kalam
Mengajarkan kepada manusia
Apa yang tidak diketahuinya
(Qur'an S. Al-Alaq ayat : 1, 4 dan 5)

... demi mereka
rakyat jelata yang papa
yang mendambakan pemerataan pendidikan
(Saleh Muntasir)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi yang dengan curahan rahmat, taufik dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : "PERANAN SMP TERBUKA DALAM RANGKA PEMERATAAN PENDIDIKAN TINGKAT SLTP DI PEDESAAN KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN DATI II KAPUAS".

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa semenjak persiapan hingga selesainya penyusunan skripsi banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama sekali kepada ;

1. Yth. Bapak Drs.H.Syamsir S,MS. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang banyak memberikan perhatian dan bimbingan dalam hal penyelesaian studi.
2. Yth. Dra.H. Zurinal Z. selaku Dosen pembimbing I dan Drs.Mazrur selaku Dosen pembimbing II yang banyak memberikan dorongan, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Yth. Bapak/Ibu Dosen yang dengan senang hati dan ikhlas mencurahkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada penulis selama penulis mengikuti kegiatan pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
4. Yth. Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah yang telah memberikan rekomendasi sehingga penulis dapat menghimpun data sebagai bahan dalam penyusunan skripsi.
5. Yth. Bapak Drs. Iker I.Kari selaku Kepala SMP Terbuka Pulang Pis yang telah memberikan izin dan menerima dengan baik terhadap penulis untuk melakukan kegiatan penelitian di wilayah kerjanya.
7. Semua rekan rekan mahasiswa yang telah memberikan saran-saran dan pandangan sehingga dapat menambah wawasan dan pola pikir penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sangat sederhana ini ada manfaatnya bagi penulis .

Palangka Raya 1 Desember 1993

Penulis,

Z A T L A N I A H

NIM : 8815003773

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
ABTRAKSI	v
M O T T O	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Rumusan Hipotesa	6
F. Konsef dan Pengukuran	6
 BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Pengertian Pendidikan	9
B. Lembaga-Lembaga Pendidikan	12
C. Bentuk-Bentuk Tujuan Pendidikan	15
D. Bentuk-Bentuk Pemerataan	16
E. Pengertian Peranan	17
F. Pelaksanaan Pengajaran	18

BAB	III. BAHAN DAN METODOLOGI	
	A. Bahan dan Macam Data yang dikumpulkan ...	27
	B. Metodologi	
	1. Populasi	28
	2. Tehnik Pengumpulan Data	28
	3. Pengolahan dan Analisa Data	31
BAB	IV. HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
	1. Keadaan Geografis	
	a. Letak dan Luas Wilayah	33
	b. Keadaan Alam	34
	2. Keadaan Demografis	
	a. Keadaan Penduduk	36
	b. Agama	38
	c. Mata Pencaharian	39
	d. Keadaan Pendidikan	40
	e. Jumlah Tempat Kegiatan Belajar (TKB) Siswa	40
	B. Keadaan SMP Terbuka Pulang Pisau	
	1. Latar Belakang Berdirinya SMP Terbuka Pulang Pisau	41
	2. Keadaan Tempat Kegiatan Belajar Siswa.	46

	C. Pelaksanaan Pengajaran SMP Terbuka	
	1. Komponen-komponen Pengajaran	59
	2. Cara Belajar Siswa	78
	3. Prestasi Belajar Siswa	87
BAB	V. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisa Data dan Pembahasan.....	89
	B. Analisa Uji Hipotesis	92
BAB	VI. PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	98
	B. Saran-saran	99

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RALAT

KURIKULUM VITAE

DAFTAR TABEL

T A B E L	HAL.
1. JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KAHAYAN HILIR MENURUT TINGKAT USIA DAN JENIS KELAMIN	37
2. JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KAHAYAN HILIR MENURUT AGAMA	38
3. MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KECAMATAN KAHAYAN HILIR..	39
4. JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN KAHAYAN HILIR.....	40
5. JUMLAH SISWA SMP TERBUKA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELAS TAHUN 1992/1993	44
6. JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH YANG TIDAK MENERUSKAN MENURUT JENUIS KELAMIN DI KECAMATAN KAHAYAN HILIR TAHUN 1992/1993	45
7. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN BERDASARKAN GOLONGAN	46
8. JUMLAH MURID MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN DI TKB 02 MANTAREN TAHUN AJARAN 1992/1993.....	48
9. JUMLAH GURU DAN KARYAWAN TKB 02 MANTAREN II MENURUT JABATAN TAHUN 1992/1993	50
10. JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA SEKOLAH DI DESA MANTAREN II TAHUN 1992/1993.....	50
11. JUMLAH MURID MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN DI TKB 04 PULANG PISAU TAHUN AJARAN 1992/1993.....	52
12. JUMLAH GURU DAN KARYAWAN DI TKB 04 PULANG PISAU MENURUT JABATAN TAHUN 1992/1993.....	53
13. JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA SEKOLAH KELURAHAN PULANG PISAU TAHUN 1992/1993.....	53

14. JUMLAH MURID MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN DI TKB 05 GOHONG TAHUN AJARAN 1992/1993.....	55
15. JUMLAH GURU DAN KARYAWAN DI TKB 05 GOHONG MENURUT JABATAN TAHUN 1992/1993.....	56
16. JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA SEKOLAH DI DESA GOHONG TAHUN 1992/1993.....	57
17. JUMLAH TENAGA PENGAJAR DAN KARYAWAN SMP TERBUKA MENURUT JABATAN DAN JENIS KELAMIN.....	61
18. JUMLAH GURU PEMBINA MENURUT BIDANG STUDI DAN KELAS PADA SMPT PULANG PISAU TH.1992/1993.....	62
19. MINAT GURU ATAU TENAGA PENGAJAR DAN KARYAWAN BERTUGAS PADA SMPT PULANG PISAU TH.1992/1993.....	63
20. JUMLAH BAHAN PENGAJARAN YANG TERSEDIA PADA SMP TERBUKA PULANG PISAU TAHUN 1992/1993....	69
21. JADWAL KEGIATAN TATAP MUKA SISWA SMP TERBUKA DI SMP INDUK PULANG PISAU TAHUN 1992/1993.....	70
22. DISTRIBUSI RESPONDEN MEMINJAM BUKU DIBAWA KERUMAH DASLAM SEMESTER GENAP TAHUN 1993.....	79
23. BELAJAR YANG SERING DILAKUKAN SISWA SMPT DALAM KELOMPOK TAHUN 1993.....	82
24. INTENSITAS PELAKSANAAN CARA BELAJAR KELOMPOK	84
25. INTENSITAS PELAKSANAAN CARA BELAJAR KLASIKAL	86
26. PRESTASI BELAJAR SISWA SMP TERBUKA PULANG PISAU TAHUN 1993	87
27. HUBUNGAN CARA BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA.....	88
28. SKOR CARA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA	91
29. UJI HUBUNGAN CARA BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR	92

DAFTAR TABEL

T A B E L	HAL.
1. JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KAHAYAN HILIR MENURUT TINGKAT USIA DAN JENIS KELAMIN	37
2. JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KAHAYAN HILIR MENURUT AGAMA	38
3. MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KECAMATAN KAHAYAN HILIR..	39
4. JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN KAHAYAN HILIR.....	40
5. JUMLAH SISWA SMP TERBUKA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELAS TAHUN 1992/1993	44
6. JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH YANG TIDAK MENERUSKAN MENURUT JENUIS KELAMIN DI KECAMATAN KAHAYAN HILIR TAHUN 1992/1993	45
7. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN BERDASARKAN GOLONGAN	46
8. JUMLAH MURID MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN DI TKB 02 MANTAREN TAHUN AJARAN 1992/1993.....	48
9. JUMLAH GURU DAN KARYAWAN TKB 02 MANTAREN II MENURUT JABATAN TAHUN 1992/1993	50
10. JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA SEKOLAH DI DESA MANTAREN II TAHUN 1992/1993.....	50
11. JUMLAH MURID MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN DI TKB 04 PULANG PISAU TAHUN AJARAN 1992/1993.....	52
12. JUMLAH GURU DAN KARYAWAN DI TKB 04 PULANG PISAU MENURUT JABATAN TAHUN 1992/1993.....	53
13. JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA SEKOLAH KELURAHAN PULANG PISAU TAHUN 1992/1993.....	53

14. JUMLAH MURID MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN DI TKB 05 GOHONG TAHUN AJARAN 1992/1993.....	55
15. JUMLAH GURU DAN KARYAWAN DI TKB 05 GOHONG MENURUT JABATAN TAHUN 1992/1993.....	56
16. JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA SEKOLAH DI DESA GOHONG TAHUN 1992/1993.....	57
17. JUMLAH TENAGA PENGAJAR DAN KARYAWAN SMP TERBUKA MENURUT JABATAN DAN JENIS KELAMIN.....	61
18. JUMLAH GURU PEMBINA MENURUT BIDANG STUDI DAN KELAS PADA SMPT PULANG PISAU TH.1992/1993.....	62
19. MINAT GURU ATAU TENAGA PENGAJAR DAN KARYAWAN BERTUGAS PADA SMPT PULANG PISAU TH.1992/1993.....	63
20. JUMLAH BAHAN PENGAJARAN YANG TERSEDIA PADA SMP TERBUKA PULANG PISAU TAHUN 1992/1993....	69
21. JADWAL KEGIATAN TATAP MUKA SISWA SMP TERBUKA DI SMP INDUK PULANG PISAU TAHUN 1992/1993.....	70
22. DISTRIBUSI RESPONDEN MEMINJAM BUKU DIBAWA KERUMAH DASLAM SEMESTER GENAP TAHUN 1993.....	79
23. BELAJAR YANG SERING DILAKUKAN SISWA SMPT DALAM KELOMPOK TAHUN 1993.....	82
24. INTENSITAS PELAKSANAAN CARA BELAJAR KELOMPOK	84
25. INTENSITAS PELAKSANAAN CARA BELAJAR KLASIKAL	86
26. PRESTASI BELAJAR SISWA SMP TERBUKA PULANG PISAU TAHUN 1993	87
27. HUBUNGAN CARA BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA.....	88
28. SKOR CARA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA	91
29. UJI HUBUNGAN CARA BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah merupakan cita-cita mulia yang telah menjadi tekad bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan, hal ini dapat dilihat dari rumusan yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat yaitu :

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa,...

Secara konsepsional cita-cita luhur tersebut telah dijabarkan pula dalam BAB XIII pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa :

(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem nasional, yang diatur dengan Undang-Undang.

Pasal 31 ayat (1) dan (2) diatas menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia mempunyai hak dan perlakuan yang sama dalam rangka mendapatkan pendidikan, baik ia laki-laki maupun ia perempuan, tinggal di kota maupun di desa.

Menyadari penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di pedesaan, maka dalam rangka pemerataan kegiatan pembangu-

nanpun telah diarahkan kepedesaan, termasuk pula pembangunan pada sub sektor pendidikan.

Untuk mewujudkan Tujuan Nasional tersebut telah dilaksanakan sejak awal kemerdekaan hingga Pelita keenam sekarang ini. Berdasarkan ketetapan MPR-RI Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, telah menggariskan kebijakkan dasar pembangunan dibidang pendidikan, yang antara lain menyatakan :

Titik berat pembangunan pendidikan diutamakan pada pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar, perluasan dan peningkatan kualitas pendidikan kejuruan serta pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun ... anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, menyandang cacat atau bertempat tinggal di daerah terpencil.

Dari kebijakan ini, jelas bahwa pelaksanaan wajib belajar dalam Pelita ke enam telah memasuki awal pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun.

Wajib belajar tersebut tidak hanya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, tetapi juga peningkatan kualitas dari setiap jenis dan jenjang pendidikan serta dapat merangkul semua anak yang telah memasuki usia sekolah, baik mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, menyandang cacat dan yang bertempat tinggal di daerah terpencil.

Dalam rangka pemerataan dan perluasan kesempatan belajar melalui lembaga-lembaga formal, maka bangsa Indonesia dihadapkan kepada beberapa masalah lain yaitu adanya lulusan Sekolah Dasar (SD) yang ingin melanjutkan kepen

didikan lebih tinggi, tetapi tak dapat melaksanakan maksudnya karena faktor geografis, sosial dan ekonomi. Indonesia yang mempunyai wilayah cukup luas dan jumlah penduduk yang jarang serta tidak merata, sehingga cukup sulit untuk mengembangkan pendidikan formal khususnya sekolah menengah tingkat pertama keatas, sementara itu kehidupan masyarakat pedesaan sangat tergantung kepada alam atau daerah setempat, sehingga sangat sulit meninggalkan daerahnya.

Melihat kenyataan yang ada, maka pemerintah dalam upaya pemerataan pendidikan dan perluasan kesempatan belajar membuat berbagai macam kebijakkan. Berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah sebagai penjabaran dari pasal 31 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945, misalnya siaran radio pendidikan, Sekolah Dasar PAMONG, Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ), Sistem Pendidikan Terbuka (SPT) telah dikembangkan diseluruh wilayah nusantara tidak terkecuali di Propinsi Kalimantan Tengah.

Kalimantan Tengah yang mempunyai luas wilayah 153.800 kilometer persegi (Direktorat Bangdes, 1985 : 1). Kalimantan Tengah yang terdiri dari dataran rendah dan tinggi serta terdiri dari hutan, rawa, sungai, danau, genangan air dan pantai.

Ciri geografis Kalimantan Tengah yaitu hampir seluruh wilayahnya dialiri sungai-sungai besar dan kecil yang juga dijadikan sebagai prasarana perhubungan masyarakat Kalimantan Tengah.

Pada sisi lain terjadi penyebaran penduduk yang tidak merata sehingga merupakan salah satu faktor yang menghambat dalam rangka pemerataan pendidikan dasar maupun pendidikan menengah tingkat pertama, terutama karena adanya usia sekolah lanjutan tingkat pertama pada desa yang berpenduduk sedikit, sehingga tidak memungkinkan untuk didirikan Sekolah Menengah Pertama Reguler.

Di Kalimantan Tengah umumnya dan di Kecamatan Kahayan Hilir khususnya yang terdiri dari 14 (empat belas) Kelurahan telah dikembangkan suatu sub sistem pendidikan menengah yaitu yang kita kenal dengan SMP Terbuka (SMPT) yang sistem penyajiannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. SMP Terbuka adalah merupakan salah satu alternatif dalam upaya pemerataan pendidikan di Kalimantan Tengah.

Melihat kenyataan yang demikian maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul "PERANAN SMP TERBUKA DALAM RANGKA PEMERATAAN PENDIDIKAN TINGKAT SLTP DI PEDESAAN KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN DATI II KAPUAS".

B. PERUMUSAN MASALAH

Dalam suatu lembaga pendidikan pada umumnya dan SMP Terbuka khususnya sudah barang tentu akan terjadi suatu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang telah

ditentukan. Kaitannya dengan SMP Terbuka yang merupakan salah satu sub sistem pendidikan menengah, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan SMP Terbuka dalam rangka pemerataan pendidikan tingkat SLTP di pedesaan Kecamatan Kahayan Hilir.
2. Apakah ada hubungan cara belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SMP Terbuka Pulang Pisau.

C. TUJUAN PENELITIAN

SMP Terbuka yang merupakan salah satu alternatif dalam rangka pemerataan pendidikan perluasan kesempatan belajar tentunya mempunyai cara atau sistem tertentu dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan SMP Terbuka dalam rangka pemerataan pendidikan tingkat SLTP dan cara belajar siswa kaitannya dengan konsep SMP Terbuka yang ditetapkan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam rangka ikut serta meemperluas kesempatan belajar dan peemerataan pendidikan, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna unntuk :

1. Menjadi bahan masukan bagi pihak pengelola SMP Terbuka dan sebagai sumbangan pemikiran dalam ikut serta berpartisipasi mengembangkan SMP Terbuka guna pemerataan pendidikan.

2. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah kebijakan yang ada kaitannya dengan upaya pemerataan pendidikan.
3. Menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.

E. PERUMUSAN HIPOTESA

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. SMP Terbuka berperan dalam rangka pemerataan pendidikan tingkat SLTP di pedesaan.
2. Ada hubungan antara cara belajar siswa pada SMP Terbuka dengan prestasi belajar siswa SMP Terbuka Pulang Pisau.
3. Semakin baik cara belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

G. KONSEP DAN PENGUKURAN

Beberapa pengertian dan batasan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peranan adalah suatu bagian tugas yang dilakukan oleh SMP Terbuka (SMPT) dalam rangka pemerataan pendidikan tingkat SLTP di pedesaan, peranan disini diukur dengan:
 - Sangat berperan : Apabila jumlah lulusan SD atau yang sederajat dan putus sekolah melanjutkan ke SMP Terbuka dapat

tertampung 80-100% dengan skor 3.

Apabila hasil kenaikan kelas tahun 1992/1993 80-100% dengan skor 3.

- Cukup berperanan : Apabila lulusan SD atau yang sederajat dan yang putus sekolah melanjutkan ke SMP Terbuka dapat tertampung 60-79% dengan skor 2.

Apabila hasil kenaikan kelas tahun 1992/1993 mencapai 60-79% dengan skor 2.

- Kurang berperan : Apabila jumlah lulusan SD atau yang sederajat dan yang putus sekolah melanjutkan ke SMP Terbuka tertampung kurang dari 60% dengan skor 1. Apabila hasil kenaikan kelas tahun 1992/1993 kurang dari 60 % dengan skor 1.

2. Cara belajar proses belajar yang dialami secara langsung dan aktif pada saat mengikuti kegiatan belajar, baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas. Cara belajar pada SMP Terbuka yaitu belajar klasikal, kelompok dan individual. Sebagai alat ukur untuk mengetahui keaktifan siswa dalam belajar adalah :

- a. Selalu melaksanakan cara belajar sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh SMP Terbuka, aktif diberi skor 3.

- b. Kadang-kadang (2/3) yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan SMP Terbuka : cukup aktif, diberi skor 2.
 - c. Hanya (1/3) yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada pada SMP Terbuka : kurang aktif diberi skor 1.
3. Prestasi belajar adalah penguasaan suatu pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh melalui belajar, biasanya dapat dalam bentuk nilai, baik nilai semesteran atau nilai kenaikan kelas. Dalam hal ini prestasi belajar dilihat dari nilai semester genap tahun ajaran 1992/1993, atau nilai kenaikan kelas tahun ajaran 1992/1993. Sebagai alat ukurnya adalah :
- a. ≥ 70 baik, diberi skor 3.
 - b. 60 - 69 cukup, diberi skor 2.
 - c. ≤ 59 kurang, diberi skor 1.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan ialah suatu usaha atau proses, baik berupa pemindahan atau pendewasaan maupun penyempurnaan yang akan melibatkan dan mengikut sertakan berbagai macam faktor dalam upaya mencapai tujuan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 memberikan pengertian pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Menurut S. A. Branata, dkk "Pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung untuk membantu anak dalam perkembangan mencapai kedewasaan".

Menurut D. Marimba 1987, " Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama".

Berdasarkan pendapat M.J. Langeveld. Prof. Indrak Jassin, MA. mengemukakan :

Mendidik adalah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Dengan melihat beberapa definisi di atas meskipun terdapat perbedaan redaksi tetapi ada kesatuan isi dan kesamaan unsur-unsur di dalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan itu menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan, pembinaan dan upaya untuk mencerdaskan siterdidik. Adapun unsur yang terkandung di dalamnya sebagai berikut :

1. Usaha atau kegiatan yang bersifat bimbingan yang dilakukan secara sadar,
2. adanya pendidik atau pembimbing;
3. adanya yang dididik atau siterdidik;
4. mempunyai dasar tujuan, dan
5. dalam usaha ada alat-alat yang digunakan.

Dalam ajaran Islam usaha untuk mencerdaskan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki adalah merupakan suatu keharusan dan kewajiban bagi setiap individu, hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai dalil yang memberikan petunjuk dan perintah kepada setiap pribadi muslim untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik ia laki-laki maupun ia perempuan sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

طلب العلم فریضه على كل مسلم (رواه: البيهقي)

Artinya : Menuntut ilmu itu kewajiban bagi setiap muslim.

(HR. BAIHAQI). (Kitab Djamiush Shagir 1967 : 194)

Sedangkan anjuran untuk menuntut ilmu dari ayunan

hingga sampai keliang lahat dalam artian anjuran untuk menuntut ilmu tanpa batasan usia dan waktu, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

اطلب العلم من المهد الى اللحد

Artinya : tuntutlah ilmu dari ayunan hingga sampai keliang lahat. (Imam Jalaluddin Abdurrahman 1967 : 194)

Telah terlihat pada hadits diatas bahwa Islam menganjurkan untuk menuntut ilmu dan tidak membatasi atau membedakan jenis kelamin, baik ia laki-laki maupun ia perempuan serta tidak mengenal batas waktu.

Dalam ajaran Islam seseorang bukan hanya dianjurkan untuk semata-mata belajar akan tetapi sebaiknya mengajarkan kepada orang lain mana kala ia sudah menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan terus menerus melakukan pembahasan, resect dan studi.

Dengan melihat hadits tersebut diatas, maka sesungguhnya pendidikan itu penting bagi manusia. Dalam ajaran Islam kita dianjurkan untuk menuntut ilmu baik ia laki-laki maupun ia perempuan tinggal di desa maupun di kota agar terus menerus menggali ilmu tersebut dalam berbagai bentuk kegiatan dalam rangka menghadapi masa depan masa yang akan datang.

B. Lembaga-Lembaga Pendidikan

Banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan yang kita kenal diantaranya adalah :

1. SD Kecil
2. Sistem Guru Kunjung
3. SMP Terbuka

Semua lembaga tersebut adalah merupakan sebagai perluasan lembaga pendidikan formal yang tujuannya adalah dalam rangka pemerataan pendidikan dan wajib belajar.

SMP terbuka adalah salah satu sub sistem lembaga pendidikan formal Tingkat menengah Pertama yang didirikan dalam rangka perluasan kesempatan belajar dan peningkatan kualitas pendidikan yaitu wajib belajar sembilan tahun.

Sekolah pendidikan terbuka kiranya sudah tidak asing lagi bagi kita semua, karena istilah-istilah ini sedang hangat dibicarakan. SMP Terbuka merupakan salah satu bentuk sistem pendidikan terbuka.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 034/U/1979 tanggal 21 pebruari 1979 bahwa SMP Terbuka selama masa perintisan tanggung jawab penyelenggaraan SMP Terbuka ada pada Ketua Badan Penelitian dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan. SMP Terbuka adalah salah satu jalur pendidikan formal yang merupakan perluasan daya tampung SMP yang sudah ada.

SMP Terbuka adalah sekolah menengah umum tingkat pertama, yang kegiatan belajarnya sebagian besar dilaksanakan diluar gedung sekolah dengan cara penyampaian pelajaran melalui berbagai media dan interaksi yang terbatas antara guru dan murid. (Zahara Idris 1981 :51)

Selanjutnya didalam modul penataran Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT) memberikan batasan sebagai berikut :

SMPT adalah suatu sub sistem pendidikan jalur Sekolah tingkat Lanjutan Pertama yang pelajarannya sebagian besar disampaikan/ disajikan melalui media terprogram yang berupa media cetak (modul dan brosur) dan audio visual (radio, kaset dan film bingkai). (Modul penataran SMPT, tanpa tahun : 5)

Dari pengertian diatas dapat dirumuskan indikasi atau ciri SMP Terbuka yaitu :

- a. terbuka dalam kegiatan belajar;
- b. antara guru dan murid interaksinya terbatas;
- c. penyampaian materi pelajaran melalui media terprogram;
dan
- d. terbuka dalam cara.

Untuk memperjelas pengertian SMP Terbuka maka dapat dilihat ciri-ciri SMP Terbuka yang dikemukakan oleh Zahara Idris yaitu :

- a. Pendidikan SMP Terbuka merupakan jalur pendidikan formal, tetapi sebagian besar kegiatan pendidikan-nya berlangsung diluar gedung.
- b. SMP Terbuka mempunyai sekolah induk yaitu SMPN atau SMP Swasta yang ada dan memenuhi persyaratan. Dengan demikian SMP Terbuka merupakan perluasan pelayanan SMP yang sudah ada.
- c. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum SMP yang berlaku.
- d. Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) SMP Terbuka sama dengan SMP Reguler.
- e. Biaya operasional SMP Terbuka relatif lebih rendah

- dari biaya operasional SMP Reguler.
- f. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada dasarnya berbentuk individual dan kelompok kecil dibawah bimbingan guru dengan mempergunakan media terprogram. Secara berkala KBM tersebut berbentuk klasikal di bawah bimbingan guru bidang studi pelajaran yang mempunyai kualifikasi mengajar di SMP, dan dilakukan di SMP Induk yang disebut tatap muka.
 - g. Cara belajar siswa lebih bersifat mandiri, tidak tergantung pada guru mata pelajaran atau menganut prinsip belajar maju berkelanjutan. Siswa boleh mempelajari modul sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing. Tetapi siswa baru boleh melanjutkan ke modul berikutnya setelah mencapai sedikitnya 6,5 dalam tes akhir modul bersangkutan.
 - h. Kegiatan Belajar Mengajar boleh berlangsung di rumah siswa, sekolah induk, atau ditempat lain, baik dengan bimbingan maupun tanpa bimbingan.
 - i. Bahan pelajaran SMP Terbuka sebagian besar merupakan media terprogram berupa bahan cetak yang terdiri dari modul dan brosur yang ditunjang dan dilengkapi dengan media audio dan visual, yaitu radio kaset, audio, film bingkai dan lain-lain
 - j. Setelah memanfaatkan sumber-sumber belajar dan sekolah induk pada tatap muka (gedung sekolah, kurikulum dan sebagainya), SMP Terbuka juga dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar lain dari lingkungan setempat (industri, pertanian, perbengkelan, peternakan, gedung SD, Balai Desa, pengusaha, petugas penyuluh lapangan, mantri, dokter, guru SD, pemuka masyarakat formal informal dan sebagainya).
 - k. Lama belajar ditempat kegiatan belajar (TKB) \pm 3 jam (100 menit) sehari, dan berlangsung 4-5 kali seminggu. Waktu belajar di TKB ditentukan atas dasar kesepakatan anggota/siswa sendiri dan tidak dibatasi. Waktu belajar tatap muka dilaksanakan di SMP Induk selama 6-12 jam pelajaran setiap minggu. (Modul Penataran SMPT, tanpa tahun : 9).

Selain ciri-ciri tersebut diatas masih ada lagi hal-hal lain sehingga SMP Terbuka itu dapat berdiri dengan persyaratan sebagai berikut :

- a. Adanya lulusan SD atau yang sederajat yang berminat melanjutkan sekolah.
- b. Adanya hambatan geografis atau sosial ekonomi sehingga anak tidak dapat melanjutkan ke SLTP Biasa.
- c. Pada lokasi tersebut ada SMP yang memenuhi syarat untuk menjadi induknya yaitu :

- tersedianya ruang kelas untuk tatap muka,
- beban mengajar guru belum maksimal, sehingga masih memungkinkan jadi guru pembimbing/pembina.
- d. Terdapat dukungan positif dari masyarakat dan PEMDA, baik dilihat dari segi tenaga, dana, sarana dan prasarana.
- e. Minat lulusan SD atau yang sederajat untuk melanjutkan cukup besar.
- f. Terdapat tempat-tempat untuk digunakan sebagai tempat kegiatan belajar (rumah penduduk, balai desa, ruang belajar di SD).
- g. Tersedia cukup guru SD dan tokoh-tokoh masyarakat yang bersedia menjadi guru pembimbing.
- h. Tersedia sarana belajar antara lain : modul/bahan pelajaran, radio kaset dan lain-lain. (dep. P dan K 1989 : 5)

C. Bentuk-Bentuk Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN 1993)

Sejalan dengan pendidikan nasional tersebut, maka SMP terbuka adalah sebagai salah satu sub sistem lembaga pendidikan yang berupaya untuk menjawab tujuan pendidikan tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan pengembangan SMP Terbuka (SMPT) adalah :

dalam rangka menjangkau anak usia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 13-15 tahun dalam rangka perluasan dan pemerataan kesempatan belajar bagi lulusan SD atau yang sederajat, atau anak usia SLTP yang putus sekolah. (Dep. P dan K 1990 : 3)

Selanjutnya didalam modul penataran SMPT tujuan didirikannya SMPT adalah :

Memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan lebih merata kepada anak-anak lulusan SD atau yang sederajat yang berhasrat untuk melanjutkan pelajaran tetapi tidak tertampung di SMP atau Sekolah Lanjutan

Tingkat Pertama lainnya, karena alasan sosial ekonomi, geografis maupun teknis. (Modul Penataran)

Pengembangan program ini diberlakukan karena dari kenyataan yang ada sebagian dari lulusan SD yang tidak dapat melanjutkan atau meneruskan pelajarannya ke SMP biasa, antara lain dikarenakan tempat yang terbatas, faktor sosial ekonomi serta letak sekolah yang jauh dan tidak terjangkau oleh tempat tinggal mereka yang terpencil (di pedesaan).

Dengan melalui SMP Terbuka ini dapat memberikan suatu kesempatan yang terbuka untuk melanjutkan sekolah bagi sejumlah besar siswa yang selama ini belum memperoleh pendidikan tingkat SLTP.

SMP Terbuka adalah salah satu pengembangan pendidikan dengan menyajikan satu alternatif pendidikan menengah umum dalam rangka memperluas kesempatan belajar bagi lulusan SD atau yang sederajat.

D. Bentuk-Bentuk Pemerataan Pendidikan

Dalam rangka pemerataan pendidikan di Kalimantan Tengah, berbagai kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah.

Adapun bentuk-bentuk pemerataan pendidikan itu antara lain :

1. SD Kecil
2. Sistem Guru Kunjung

SD Kecil dan Sistem Guru Kunjung adalah merupakan salah satu bentuk pemerataan pendidikan Sekolah Dasar yang dilaksanakan di Kalimantan Tengah, merupakan salah satu alternatif dalam rangka pemerataan pendidikan dan perluasan kesempatan belajar bagi anak-anak yang tinggal di pedesaan (desa terpencil).

Sedangkan pemerataan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yaitu yang kita kenal dengan nama SMP Terbuka.

SMP Terbuka dalam Proses Belajar mengajar lebih banyak terjadi secara individual, dalam artian siswa diharapkan untuk belajar lebih banyak mandiri, sebab SMP Terbuka adalah merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan, terutama sekali bagi mereka yang berada di daerah terpencil, ekonomi lemah dan mereka yang putus sekolah.

E. Pengertian Peranan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa :

Peranan adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain (dalam film sandiwara) ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya. (Dep P dan K 1988 : 1667)

Sedangkan peranan berasal dari kata peran yang berarti pemain sandiwara. Kemudian dari kata peran mendapat akhiran an menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. (Poerwadarminta 1985 : 1673)

Merton (1956), menunjukkan bahwa peranan berarti sebagai perilaku seseorang dalam memenuhi hak-hak serta kewajiban seseorang, sehubungan dengan posisi sosialnya. Sedangkan menurut Mc David dan Harari (1974) serta Berlo (1960) menyatakan bahwa peranan merupakan bentuk hubungan antara seseorang dengan orang lain pada kedudukan tertentu.

Dari beberapa batasan tersebut di atas dapatlah dipahami bahwa peranan SMP Terbuka adalah mencakup atau meliputi seperangkat peran (role set) yang dimainkan, masing-masing mencakup diantaranya :

1. Posisi atau status seseorang dalam struktur sosial tertentu;
2. Pelaksanaannya dan
3. Berbagai harapan yang muncul dalam masyarakat terhadap peranan yang dimainkan seseorang.

Sedangkan yang dimaksud dengan peranan SMP Terbuka disini adalah suatu bagian tugas yang dilakukan oleh SMP Terbuka dalam rangka pemerataan pendidikan tingkat SLTP di pedesaan.

F. Pelaksanaan Pengajaran

Seperti pada sistem pelaksanaan pengajaran di lembaga-lembaga pendidikan formal, sistem pelaksanaan pengajaran SMP Terbukapun mempunyai juga komponen-komponen pengajaran SMP Terbuka secara garis besarnya adalah :

1. S i s w a

Pada umumnya siswa SMP terbuka adalah siswa lulusan SD, Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat dan juga siswa yang putus sekolah.

Batas minimal dalam satu TKB adalah 5 orang siswa, dan batas maksimal perkelas ditiap-tiap TKB berjumlah 20 orang.

2. Ketenagaan

a. Kepala Sekolah (KS)

Kepala SMP Terbuka adalah Kepala Sekolah dimana SMP Terbuka berinduk.

b. Wakil Kepala Sekolah (WKS)

WakilKepala SMP Terbuka adalah seorang guru senior pada sekolah induk yang ditetapkan/diangkat oleh Kepala Sekolah dan bertugas sebagai pelaksana harian dalam pengelolaan SMP Terbuka.

c. Guru pembina (GPa)

Guru Pembina adalah guru bidang studi pada SMP Induk yang disertai tugas mengajar pada SMP Terbuka.

d. Guru Pembimbing (GPi)

Guru pembimbing adalah orang yang bertugas membimbing dan mengawasi siswa belajar di kelompok belajar serta bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar di kelompok belajar tertentu. Guru pembimbing dapat berasal dari anggota masyarakat setempat.

e. Guru Pembimbing Khusus (GPK)

Guru pembimbing khusus adalah anggota masyarakat yang memiliki ketrampilan dan latar belakang yang berhubungan dengan pengetahuan tentang pelajaran pendidikan agama, olah raga/kesehatan, kesenian dan ketrampilan.

f. Guru Bimbingan dan Penyuluhan (GBP)

Guru BP adalah guru BP SMP Induk yang bertugas memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa serta harus berkualifikasi sebagai tenaga BP.

g. Tata Usaha/Pesuruh

Petugas Tata Usaha/Pesuruh adalah tenaga administrasi SMP Induk yang diberi tugas untuk bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan administrasi SMP Terbuka.

3. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang berlaku. Kurikulum ini dijabarkan kedalam Pola Dasar Kegiatan belajar mengajar (PDKBM). Selain tujuan kurikulum, TIU, TIK, Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan dan pokok-pokok materi, di dalam PDKBM ini diidentifikasi pula media yang sesuai untuk mencapai TIK. Berdasarkan PDKBM inilah ditulis bahan-bahan belajar.

Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 1975 GBPP1984 yang disempurnakan yang meliputi mata pelajaran sebagai berikut :

- | | |
|---------------------|---------------------------|
| a. PMP | h. Matematika |
| b. PSPB | i. Biologi |
| c. Bahasa Indonesia | j. Fisika |
| d. Bahasa Inggris | k. Pendidikan Agama |
| e. Geografi | l. Pendidikan jasmani |
| f. Sejarah | m. Pendidikan Kesehatan |
| g. Ekonomi Koperasi | n. Pendidikan Ketrampilan |

Waktu/jadwal kegiatan tatap muka untuk tiap kelas adalah 6 jam pelajaran tiap minggu, untuk 7 bidang studi, dengan demikian selama 1 semester, jumlah jam tatap muka adalah :

1. Semester gasal/ganjil = 18×6 jam pelajaran = 108 jam pelajaran.
2. Semester genap = 16×6 jam pelajaran = 96 jam pelajaran.
3. Khusus semester 6 = 10×6 jam pelajaran = 60 jam pelajaran.

Jumlah jam pelajaran tersebut harus digunakan untuk 14 mata pelajaran. Untuk mata pelajaran yang dianggap sulit maka diberi porsi waktu lebih banyak.

Jadwal kegiatan belajar di TKB ditentukan berdasarkan kesepakatan antara guru-guru pembimbing dengan siswanya, dengan memperhitungkan situasi dan kondisi. Belajar di TKB tiap minggu adalah 5 hari dan tiap hari memakan waktu 3 sampai dengan 5 jam atau 4 sampai dengan 6 jam pelajaran.

Penyusunan di TKB harus memperhatikan program semesterannya, agar penyelesaian belajar melalui modul dan brosur dapat dilakukan tepat pada waktunya. Dalam jadwal belajar di TKB selain melalui modul dan brosur juga diperkuat dengan program kaset atau program radio.

4. Fasilitas

a. Tempat Belajar

1). Sekolah Induk

Sekolah Induk adalah SMP Negeri tempat SMP terbuka berinduk.

2). Tempat Kegiatan Belajar (TKB)

Tempat Kegiatan Belajar ialah tempat siswa belajar secara berkelompok dibawah asuhan guru pembimbing. Tkb ini dapat dilaksanakan antara lain di balai desa, gedung SD, rumah-rumah masyarakat dan tempat-tempat lainnya.

3). Fasilitas lain yang ada di SMP Induk, seperti perpustakaan, laboratorium, ruang/lapangan olahraga dan sebagainya pada prinsipnya dapat digunakan untuk kegiatan belajar SMP Terbuka.

b. Bahan Pengajaran/ media belajar

Bahan pengajaran yang digunakan pada SMP Terbuka meliputi media cetak berupa modul dan brosur serta program radio, kaset, audio, dan film bingkai.

Mata pelajaran yang berupa modul meliputi 10 mata pelajaran yaitu :

- | | |
|----------------------|----------------------|
| 1). P M P | 6). Sejarah |
| 2). P S P B | 7). Ekonomi Koperasi |
| 3). Bahasa Indonesia | 8). Matematika |
| 4). Bahasa Inggris | 9). Biologi |
| 5). Geografi | 10). Fisika |

sedangkan yang menggunakan brosur untuk 4 mata pelajaran yaitu :

- 1). Pendidikan Agama
- 2). Pendidikan Jasmani
- 3). Pendidikan Kesenian
- 4). Pendidikan Ketrampilan.

Adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain :

- 1). Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode penyampaian bahan pelajaran yang dilakukan secara lisan oleh guru kepada anak didik.

- 2). Metode Tugas belajar dan Resitasi

Drs. Ramayulis (1990), menyatakan bahwa pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas tugas tertentu kepada murid mempertanggung jawabkannya, tugas yang diberikan bersifat edukatif.

- 3). Metode kerja kelompok

Dr. Nana Sudjana (1991), menyatakan bahwa kerja resitasi adalah suatu metode yang mana siswa

dalam kelas dipandang sebagai satu kesatuan kelompok tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

Menurut Drs. Mansyur D. dkk (1981), pengelompokan

dalam metode ini mempunyai tujuan, antara lain :

- a). Untuk memberi kesempatan berkembang bagi anak-anak yang setaraf.
- b). Untuk memberikan kesempatan pada anak untuk memilih teman yang disenangi.
- c). Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab.

4). Metode Tanya Jawab

Dalam proses belajar mengajar akan terjadi suatu komunikasi antara guru dengan siswa. Dalam upaya menciptakan suasana komunikasi dalam proses belajar mengajar maka digunakan metode tanya jawab.

Drs. Ramayulis (1990), berpendapat dalam metode tanya jawab, pertanyaan adakalanya dari pihak murid (guru atau murid yang menjawab). Apabila murid tidak menjawab baru guru memberikan jawaban. menurut Dr. Nana Sudjana (1991), tujuan yang

diharapkan dengan metode tanya jawab antara lain:

- a). Untuk mengetahui sejauhmana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa.
- b). Untuk merangsang siswa berpikir.
- c). Untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan masalah atau bahan pelajaran yang belum dipahami.

5. Evaluasi

Evaluasi belajar siswa SMP Terbuka dilakukan melalui :

- a. pengerjaan lembar tugas yang merupakan satu kesatuan dengan modul kegiatan siswa. Kegiatan ini dilakukan siswa dan diperiksa sendiri oleh siswa dengan menggunakan kunci yang tersedia.

Bila dari hasil hasil pengerjaan tugas ini cukup baik, yang bersangkutan baru dapat mengikuti tes akhir modul.

b. Tes Akhir Modul

- 1). Tes akhir modul dilakukan setelah siswa secara baik dapat menyelesaikan tugas-tugas yang tercantum dalam kegiatan siswa secara baik.

- 2). tes akhir modul menjadi tanggung jawab guru pembina.

- 3). Perangkat tes akhir modul disimpan oleh guru pembina dan baru dikeluarkan kalau mau digunakan.

- 4). Pemeriksaan tes akhir modul dilakukan oleh guru pembina atau bila memungkinkan dapat dibantu juga oleh guru pembimbing.

- 5). Hasil tes akhir modul turut menentukan nilai raport.

- 6). Tes akhir modul sudah tersedia dalam perangkat modul.

- 7). Tes akhir modul sama dengan tes formatif.

c. Tes Akhir Unit

Tes akhir unit dilaksanakan setelah siswa men-

yelesaikan beberapa pokok bahasan atau beberapa modul, ditunggu dan diperiksa guru pembina.

d. Tes Sumatif

- 1). Dilakukan pada akhir semester dan dapat dilaksanakan bersama siswa SMP Induk.
- 2). Soal tes sumatif dapat sama dengan soal tes untuk siswa SMP Induk.
- 3). Tes sumatif disusun oleh guru pembina.
- 4). Tes sumatif tuiurut menentukan nilai raport.

e. Evaluasi Tahap Akhir

EBTA dan EBTANAS siswa SMP Terbuka mengikuti aturan pada SMP Reguler.

BAB III

BAHAN DAN METODOLOGI

A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini dicari dua macam data yaitu : data tertulis dan tidak tertulis.

Data yang tertulis ialah data yang diperoleh dari tulisan atau dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Data tidak tertulis adalah data-data yang diperoleh dari responden atau informan pada saat penelitian dilakukan baik melalui pengamatan atau observasi, wawancara maupun angket.

Macam data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Latar belakang berdirinya SMP Terbuka.
2. Kondisi geografis dan demografis.
3. Sarana dan prasarana SMP Terbuka.
4. Jumlah anak usia sekolah menengah (13-17 tahun), tahun 1993.
5. Jumlah anak usia sekolah menengah yang mampu ditampung oleh SMP Terbuka di tiap-tiap TKB.
6. Jumlah anak usia sekolah menengah yang dapat ditampung di SMP Negeri/Swasta.
7. Jumlah anak usia sekolah menengah yang tidak meneruskan.
8. Sistem pengajaran yang diterapkan pada SMP Terbuka.
9. Jumlah tenaga pengajar dan karyawan/pegawai pada SMP terbuka.

10. Hasil belajar (prestasi) siswa semester genap tahun ajaran 1992/1993.
11. Kurikulum SMP Terbuka.
12. Partisipasi masyarakat dalam rangka pelaksanaan pendidikan pada SMP Terbuka.

B. Metodologi

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah sepuluh buah TKB, seluruh murid SMP Terbuka dan seluruh guru-guru pembina dan pembimbing serta tata usaha yang bertugas di SMP Terbuka yang ada di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Dati II Kapuas.

Dari populasi tersebut maka diambil sampel tiga buah TKB saja, karena tiga TKB tersebut dapat terjangkau oleh peneliti dan dapat dihubungi melalui transportasi dan juga mengingat biaya yang perlu juga dipertimbangkan. Dari sejumlah tiga TKB tersebut, maka kelas I dan II dijadikan sampel, dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang, karena kelas III pada saat penelitian sudah tidak ada (tamat), sebab data yang dikumpulkan adalah data tahun ajaran 1992/1993.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam

penelitian ini adalah:

1. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang berkaitan dengan keadaan SMP Terbuka (SMPT) Kecamatan Kahayan Hilir. Dengan tehnik ini akan diperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi serta sistem pelaksanaan pengajaran yang ada.

2. Interview

Suatu tehnik pengumpulan data, dimana berwawancara langsung dengan informan terhadap hal-hal yang perlu diketahui berdasarkan pedoman wawancara yang dipersiapkan.

Dengan menggunakan tehnik ini akan didapat informasi langsung tentang :

- a. Peran serta masyarakat dalam menangani SMP Terbuka.
- b. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- c. Metode dan sistem pengajaran yang dilakukan atau yang diterapkan di SMP Terbuka.
- d. Hambatan yang dialami guru dalam tugasnya sebagai guru SMP Terbuka.

3. Angket

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu

daftar pertanyaan atau kumpulan pertanyaan tertulis yang dibagi-bagikan kepada responden dan informan, serta dibagi-bagikan kepada sejumlah siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel, berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Adapun pertanyaan yang diajukan adalah meliputi :

- a. Metode dan sistem pengajaran.
- b. Daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan.
- c. Nama dan alamat siswa SMP Terbuka.
- d. Nilai raport semester genap tahun 1992/1993.
- e. Data tentang kesulitan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Dokumentasi

Mengumpulkan data-data yang berupa tulisan-tulisan atau catatan-catatan, sehingga dengan menggunakan tehnik ini akan diperoleh data tentang :

- a. Latar belakang berdirinya SMP terbuka di Kecamatan Kahayan Hilir.
- b. Jumlah anak usia sekolah menengah (13-17 tahun) yang dapat ditampung pada SMP terbuka ditiap-tiap TKB.
- c. Jumlah guru-guru yang bertugas di SMP Terbuka.
- d. Nilai rapirt semester genap tahun 1992/1993.
- e. Kurikulum yang dipakai di SMP Terbuka.

D. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Dalam pengolahan data peneliti terlebih dahulu mengedit data yaitu mengecek kembali data-data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua jawaban responden sudah terisi dan dapat dipahami atau belum hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan pengisian daftar pertanyaan dan ketidak serasian informasi.

Setelah mengedit data peneliti mengkoding yaitu mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya, dengan cara memberi kode pada tiap data yang diperoleh.

2. Analisa data

Data diolah sesuai dengan data yang diperoleh. Data dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif.

Selanjutnya untuk menganalisa secara kuantitatif digunakan rumus uji statistik. Untuk menguji hubungan digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

catatan :

N = banyaknya contoh

X = cara belajar

Y = prestasi belajar siswa

Dalam penelitian ini diberi interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" dengan menggunakan kriteria menurut Annas Sudijono (1987) dalam buku statistik Pendidikan, yaitu :

TABEL INTERPRETASI NILAI r

BESARNYA r PRODUCT MOMENT (r_{xy})	INTERPRETASI
0,00 - 0,20	sangat rendah (tak ber korelasi)
0,20 - 0,40	korelasi yang lemah
0,40 - 0,70	korelasi yang sedang
0,70 - 0,90	korelasi yang kuat
0,90 - 1,00	korelasi yang sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

a. Letak dan Luas Wilayah

Kecamatan Kahayan Hilir yang mempunyai luas wilayah 18.900 Ha atau 189 Km² yang terletak di tepian sungai Kahayan. Kecamatan Kahayan Hilir ini berada dalam wilayah Kabupaten datu II Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah yang merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki 88 rukun Warga. ((Monografi Kecamatan kahayan Hilir).

Batas Kecamatan Kahayan Hilir adalah sebagai berikut :

- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kahayan Kuala.
- 2). Sebelah barat berbatasan dengan desa Bahaur.
- 3). Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala Kapuas.
- 4). Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tanjung Taruna.

Kecamatan kahayan hilir yang mempunyai sarana perhubungan yang cukup potensial, yaitu melalui pelabuhan pulang pisau. Kecamatan kahayan Hilir, yang mempunyai 10 buah motor air sebagai sarana perhubung-

an lewat sungai, dan melalui angkutan lewat darat berjumlah 40 mobil dan 120 sepeda motor.

Mengingat adanya prasarana tersebut, maka Kecamatan Kahyan hilir dari segi perhubungan baik melalui sungai maupun lewat darat sebagai transportasi dan komunikasi cukup menentukan arus informasi dan memperlancar arus lalu lintas perekonomian, barang dan jasa serta memperlancar atau mempercepat perkembangan pembangunan disegala bidang.

b. Keadaan alamnya

Kecamatan Kahayan Hilir tergolong daerah yang mempunyai dataran rendah. Dalam setiap tahun terjadi pergantian musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau terjadi sekitar bulan juni hingga bulan september, sedangkan musim hujan terjadi sekitar bulan oktober sampai dengan bulan mei.

Tumbuh-tumbuhan yang hidup di wilayah Kecamatan kahyan Hilir ini juga beraneka ragam sebagaimana yang ada pada daerah lain. Sedangkan binatang yang menempati hutan sudah hampir musnah, seperti rusa, kijang, kancil, babi dan kera karena diburu masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan mereka. (Wawancara dengan Rusman Imat, 1993)

Suhu Kecamatan kahayan Hilir tergolong sedang,

apabila musim panas tidak terlalu panas dan pada musim dingin tidak terlalu dingin karena Kecamatan tersebut jauh dari laut sehingga suhunya cukup stabil. Keadaan air cukup bersih baik yang di sungai maupun yang di sumur dan kebanyakan masyarakat menggunakan air sungai karena mereka sudah terbiasa dan di samping itu juga masih banyak kegiatan lain yang dilakukan masyarakat Kecamatan Kahayan hilir di sungai.

Sungai Kahyan tidak pernah kering walaupun terjadi kemarau panjang dan juga rasa airnya tidak berubah menjadi asin, hanya saja terjadi perubahan warna air antara musim hujan dan kemarau. Apabila musim hujan warnanya keruh kecoklatan, sedangkan pada musim kemarau airnya jernih.

Kecamatan Kahayan hilir ini juga dikelilingi hutan, danau yang cukup besar, namun hal itu tidak menjadi masalah dalam rangka pembuatan jalan sebagai sarana perhubungan lewat darat.

Jalan yang digunakan sebagai sarana perhubungan lewat darat itu belum memadai sebagaimana jalan yang diharapkan, karena jalan tersebut masih belum diaspal dan jembatannya dalam keadaan rusak, sedangkan jalan menuju TKB masing-masing hanya dapat dilalui oleh kendaraan beroda dua (sepeda motor).

2. Keadaan Demografi

a. Penduduk

Penduduk Kecamatan Kahayan Hilir seluruhnya warga negara Indonesia, sekitar 60 % penduduknya adalah penduduk asli, sedangkan 40 % lainnya terdiri dari perpindahan penduduk baik yang pindah antar Kecamatan maupun dari daerah luar Kalimantan Tengah, seperti suku banjar, jawa, bugis dan madura.

Kecamatan Kahayan hilir yang penduduknya tersebar di 14 desa, yang jarak tempuh dari satu desa dengan desa lainnya mencapai 10 km. Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.

dengan melihat kenyataan tersebut maka timbul suatu inisiatif untuk mendirikan SMP terbuka, karena sasaran dari pada SMP Terbuka adalah dilihat daya tampung SMP yang ada tidak memungkinkan, penyebaran jumlah penduduk yang tidak merata terutama sekali pada desa terpencil di samping itu juga karena faktor sosial ekonomi, maka didirikanlah SMP terbuka sebagai salah satu alternatif dalam rangka pemerataan pendidikan.

Kecamatan Kahayan hilir yang terdiri dari beberapa suku tersebut, yang berjumlah 25.550 jiwa,

12.857 jiwa laki-laki dan 12.693 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga 5020 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1

**JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KAHAYAN HILIR
MENURUT TINGKAT USIA DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 1993**

NO	Tingkat Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	0 - 6 tahun	1964	1950	3914
2	7 - 16 tahun	3126	3116	6242
3	17 - 25 tahun	2687	2677	5364
4	26 - 55 tahun	3079	3070	6149
5	56 tahun keatas	2001	1880	3881
	J u m l a h	12856	12693	25550

Sumber : Monografi Kecamatan Kahayan Hilir 1993 Kabupaten DATI II Kapuas.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia di Kecamatan kahayan Hilir tahun 1993 untuk tingkat usia tua (56 tahun ke atas) mempunyai jumlah angka penduduk semakin sedikit atau semakin kecil.

Dari jumlah keseluruhan penduduk laki-laki menunjukkan lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan dan hampir ditiap tingkat usia jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan.

b. Agama

Agama yang dianut oleh penduduk Kecamatan Kahayan Hilir bermacam-macam, walaupun demikian kerukunan antar umat beragama sangat baik, terlihat dalam kehidupan sehari-hari atau perayaan hari-hari besar agama.

Pada Kecamatan Kahayan Hilir terdapat 22 masjid, 28 musalla, 16 gereja dan 4 pura.

Penganut agama Islam menduduki jumlah terbesar menyusul kemudian Kristen Protestan, Hindu, Katolik dan Budha, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KAHAYAN HILIR
MENURUT AGAMA TAHUN 1993

NO	Agama/Kepercayaan	Jumlah (Jiwa)	%
1	I s l a m	15.893	62,20
2	Kristen Protestan	7.219	28,25
3	H i n d u	1.899	7,39
4	K a t o l i k	522	2,04
5	B u d h a	17	0,07
J u m l a h		25.550	100

Sumber : Monografi Kecamatan Kahayan Hilir.

Tabel di atas menunjukkan bahwa agama terbesar yang dianut penduduk Kecamatan Kahayan Hilir adalah Islam sebanyak 62,20 %, menyusul kemudian kristen Protestan 28,25 %, sedangkan jumlah paling kecil adalah agama Budha 0,07 %.

c. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Kahayan Hilir berbeda-beda, yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
KECAMATAN KAHAYAN HILIR
TAHUN 1993

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	Petani pemilik	15.330	64,9
2	Buruh tani	224	0,9
3	Nelayan	220	0,9
4	Buruh industri	2.000	8,5
5	Pedagang	586	2,5
6	Buruh perkebunan	250	1,1
7	Pengangkutan	96	0,4
8	Pegawai Negeri Sipil	570	2,4
9	ABRI	20	0,1
10	Pensiun	15	0,1
11	Peternak	4.311	18,2
J u m l a h		23.622	100

Sumber : Monografi Kecamatan Kahayan Hilir.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten DATI II Kapuas menunjukkan jenis pekerjaan atau yang berpropesi disektor pertanian 64,9 %, peternak 18,2 %.

d. Pendidikan

Berdasarkan data yang ada tingkat pendidikan penduduk bermacam-macam, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4
JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN
PADA KECAMATAN KAHAYAN HILIR
TAHUN 1993

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah	%
1	Belum sekolah	4.214	16,5
2	Tidak tamat SD/ sederajat	1.881	7,4
3	Tamat SD/ sederajat	8.149	32,0
4	Tamat SLTP/ sederajat	6.807	26,7
5	Tamat SLTA/ sederajat	4.217	16,5
6	Tamat Akademi/ sederajat	132	0,5
7	Tamat Perguruan tinggi	84	0,3
J u m l a h		25.484	99,9

Sumber : Monografi Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten DATI II Kapuas.

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan penduduk Kecamatan Kahayan Hilir menurut tingkat pendidikan yang di tamatkannya adalah yang terbanyak tamat SD/ sederajat 32,0 %, tamat SLTP/ sederajat 26,7 % dan prosentase yang paling rendah adalah tamat Perguruan Tinggi/ sederajat hanya 0,3 %.

e. Jumlah TKB di Kecamatan Kahayan Hilir

Berdasarkan data yang ada pada SMP Induk/ SMP Terbuka Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten DATI II Kapuas, TKB yang ada di Kecamatan Kahayan Hilir

berjumlah 10 (sepuluh) buah TKB. Ke 10 buah TKB tersebut adalah sebagai berikut :

1. TKB 01 Mantaren I
2. TKB 02 Mantaren II
3. TKB 03 Anjir Pulang Pisau Km10
4. TKB 04 Pulang Pisau
5. TKB 05 Gohong
6. TKB 06 Garong
7. TKB 07 Henda
8. TKB 08 Simpur
9. TKB 09 Sakakajang
10. TKB 10 Tumbang Nusa

Dari ke-10 TKB tersebut ada 3 lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu TKB 02 Mantaren II, TKB 04 Pulang Pisau dan TKB 05 gohong.

B. Keadaan SMP Twerbuka Pulang Pisau

Dalam wilayah Kecamatan Kahayan Hilir terdapat 5 SLTP baik negeri maupun swasta. Yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah SMP Terbuka yang berlokasi di Kecamatan Kahayan Hilir yang terdiri dari 10 TKB yang tersebar di beberapa desa. Dari ke-10 TKB tersebut obyek penelitian pada 3 lokasi yaitu TKB 02 mantaren II, TKB 04 Pulang Pisau dan TKB 05 Gohong.

1. Latar belakang berdirinya SMP Terbuka Pulang Pisau

Sekolah Menengah Pertama terbuka (SMPT) yang sudah

sering disebut-sebut di surat kabar, majalah, atau berita radio dan televisi merupakan salah satu sub sistem pendidikan. SMP Terbuka telah diselenggarakan di Indonesia ssejak tahun 1979 yakni di lima (5) propinsi yaitu Lampung, Jawa barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat, dan tidak terkecuali di Kalimantan Tengah.

Kalimantan Tengah yang mempunyai wilayah cukup luas, terdiri dari dataran rendah dan tinggi. Disisi lain terjadi penyebaran penduduk yang tidak merata sehingga merupakan faktor penghambat dalam rangka pemerataan pendidikan.

Melihat kenyataan yang demikian maka kanwil Dikbud bersama-sama pemerintah daerah mengusulkan agar di Kalimantan tengah didirikan SMP Terbuka, dengan demikian berdirilah SMP Terbuka yang berlokasi di Pulang Pisau.

Pada tahun 1989/1990 didirikan SMP Terbuka dengan Kepala Sekolah Iker. I. Kari dan Wakil Kepala Sekolah Kadie Kusien berdasarkan SK No. 017/III.1/1990, dengan jumlah TKB ssebanyak 10 TKB. Sejak berdirinya SMP Terbuka sampai tahun ajaran 1993/1994 Kepala Sekolahnya belum pernah diganti.

Dari 10 buah TKB hanya 9 TKB yang aktif dari awal berdiri sampai sekarang. Pada tahun 1993/1994 SMP Terbuka mengalami perkembangan yaitu dengan ditambahkan 4 TKB pada 4 desa.

Berdirinya SMP Terbuka Pulang Pisau adalah dengan sasaran utama agar semua anak usia Sekolah Menengah Pertama/anak yang sudah lulus SD atau sederajat dapat melanjutkan ke SLTP dan juga bagi mereka yang berada di pedesaan atau didaerah terpencil dan bagi anak yang kurang mampu.

a. Letak Bangunan dan Lingkungan

SMP Terbuka Pulang Pisau terletak di Kelurahan Pulang Pisau Kecamatan kahayan hilir, tepatnya terletak di jalan H.M. Sanusi. Bangunan gedung SMP Terbuka terletak diareal tanah seluas 776 m².

Adapun batas-batas lokasi SMP Terbuka Pulang Pisau adalah sebagai berikut :

- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan SDN Pulang Pisau III.
- 2). Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah milik Badrun.
- 3). Sebelah barat berbatasan dengan jalan H.M. Sanusi.
- 4). Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Lintas Kalimantan.

b. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

1). Keadaan siswa

Keadaan siswa SMP Terbuka Pulang Pisau banyak mengalami perkembangan, dimana pada saat penelitian ini atau pada tahun ajaran 1992/1993

memiliki murid sebanyak 136 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMP terbuka adalah seperti tabel berikut ini :

TABEL 5

JUMLAH SISWA SMP TERBUKA
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELAS
TAHUN AJARAN 1992/1993

NO	Kelas	L	P	Jlh
1	I	20	26	46
2	II	28	19	47
3	III	20	23	43
Jumlah		68	68	136

Sumber : Dokumen SMP Terbuka Pulang Pisau.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang terbanyak ada pada kelas II (47 orang) dan jumlah murid yang paling sedikit adalah kelas III (43 orang).

Tabel tersebut juga menunjukkan jumlah siswa SMP Terbuka Pulang Pisau tahun ajaran 1992/1993, berdasarkan kelas dan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa di Kecamatan Kahayan hilir masih ada anak usia sekolah SLTP/ sederajat yang tidak meneruskan sekolahnya, untuk lebih jelasnya mengenai data nak usia sekolah SLTP yang tidak meneruskan ke SLTP Negeri maupun Swasta serta SMP Terbuka Pulang Pisau dapat dilihat pada tabel berikutini:

TABEL 6

JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH SLTP YANG TIDAK
MENERUSKAN SEKOLAH KE SLTP/SEDERAJAT
MENURUT JENIS KELAMIN DI KECAMATAN
KAHAYAN HILIR TAHUN 1992/1993

USIA SEKOLAH	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
13 - 17 tahun	35	30	65

Sumber data : Kantor Dikbud Kecamatan kahayan Hilir Kabupaten DATI II Kapuas.

Tabel tersebut menunjukkan jumlah anak usia sekolah SLTP yang tidak melanjutkan sekolah ke SLTP/ sederajat sebanyak 65 orang.

Dari kenyataan yang ada bahwa masih terdapat anak usia SLTP yang tidak sekolah, hal ini bukan karena SMP Terbuka itu sendiri tidak dapat menampung, akan tetapi ada faktor-faktor penyebab sehingga mereka tidak melanjutkan sekolahnya. Adapun sebab-sebab mereka tidak melanjutkan ke SMP Terbuka adalah :

1. Tidak adanya kemauan/rendahnya motivasi belajar dari anak itu sendiri.
2. Tidak ada waktu untuk anak belajar, karena pada siang hari tenaga anak sudah terkuras untuk bekerja membantu orang tua.
3. Rendahnya motivasi dari orang tua untuk menyekolahkan anak.

2). Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan pada SMP Terbuka Pulang Pisau berjumlah 33 orang, yang seluruh guru ini juga bertugas pada SMP Negeri Pulang Pisau.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan pada SMP Terbuka Pulang Pisau seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 7

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN BERDASARKAN GOLONGAN

NO	STATUS	GOLONGAN			JUMLAH
		I	II	III	
1	Guru		20	2	22
2	Pegawai	5	6		11
J u m l a h		5	26	2	33

Sumber data : Dokumen SMP Terbuka Pulang Pisau.

Kalau dilihat dari jumlah tenaga pengajar yang ada pada SMP Terbuka atau SMP Induk Pulang Pisau yang bertugas sebagai guru pembina tahun ajaran 1992/1993 berjumlah 22 orang dan ditambah karyawan atau pegawai yang berjumlah 11 orang.

2. Keadaan tempat belajar (TKB) Siswa

Dalam wilayah Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten

Dati II Kapuas terdapat 10 (sepuluh) TKB. Dari ke-10 TKB tersebut yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah TKB 02 Mantaren II, TKB 04 Pulang Pisau, TKB 05 Gohong. Gambaran umum lokasi dari masing-masing TKB yang menjadi obyek penelitian.

a. TKB 02 Mantaren II

Desa mantaren adalah merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Dati II Kapuas, dengan jumlah penduduk 2172 jiwa.

Agama yang dianut warga desa Mantaren II bermacam-macam, walaupun kerukunan antar umat beragama terjalin sangat baik, terlihat pada perayaan hari-hari besar agama.

1). Letak Bangunan dan Lingkungan

TKB 02 Mantaren II yang terletak di desa Mantaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Dati II Kapuas. TKB 02 ini tepatnya di SDN Mantaren II yaitu sebelah kirinya berbatasan dengan tanah milik Imat dan sebelah kanannya berbatasan dengan jalan lalu lintas umum.

TKB 02 ini menempati bangunan SDN Mantaren II dengan luas tanah $\pm 672 \text{ m}^2$. Mengenai keadaan fisik bangunan yang ada pada SDN Mantaren II ini adalah sebagai berikut :

a). 6 (enam) ruang belajar dengan luas keselu-

ruhan 294 m².

b). 1 (satu) ruang guru dengan luas keseluruhan 75 m².

c). 1 (satu) ruang perpustakaan.

Kesemua fasilitas SDN Mantaren II digunakan secara keseluruhan oleh TKB 02 sebagai tempat kegiatan belajar mereka.

2). Keadaan murid, guru dan karyawan

Keadaan siswa TKB 02 Mantaren II mengalami perkembangan yang tidak menentu dalam artian pada tahun pertama berdiri 1989/1990 masuk 11 orang, tahun 1991/1992 jumlahnya tambah 7 orang dan pada tahun 1992/1993 jumlah siswa yang masuk bertambah 12 orang, dengan demikian berarti jumlah siswa kalau kita total adalah 30 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 8

JUMLAH MURID MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN
TKB 02 MANTAREN II TH. AJARAN 1992/1993

NO	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	6	6	12
2	II	4	3	7
3	III	6	5	11
Jumlah		16	14	30

Sumber data : Dokumen SMP Terbuka Pulang Pisau.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari perempuan, dan dari semua kelas jumlah murid yang terbanyak adalah di kelas I (12 orang) dan jumlah murid yang paling sedikit pada kelas II (7 orang).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa belum mencapai target maksimal sesuai yang diharapkan oleh Kanwil Dikbud, yaitu masing-masing TKB tiap kelas jumlahnya 20 orang siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian masyarakat masih belum menerima kehadiran SMP Terbuka khususnya yang ada di Pulang Pisau, mereka beranggapan bahwa setelah mereka lulus nanti tidak bisa diterima di sekolah lanjutan tingkat atas.

Di SMP Terbuka yang siswanya tersebar di beberapa tempat. Masing-masing TKB juga ada tenaga pengajar yang disebut dengan guru pembimbing khusus dan tata usaha atau pesuruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel halaman berikut ini :

TABEL 9

JUMLAH GURU DAN KARYAWAN TKB 02 MANTAREN
MENURUT JABATAN TAHUN 1993

NO	N A M A	JABATAN
1	<u>Tandun Sian</u> NIP: 130053139	Guru pembimbing SMP Terbuka
2	<u>Burai</u> NIP: 131768233	Guru pembimbing khusus SMP Terbuka
3	<u>Bulatriadi</u> NIP: 1307732345	Tata Usaha/Pesuruh SMP Terbuka

Sumber data : Dokumen SMP Terbuka Pulang Pisau.

3). Keadaan penduduk menurut usia sekolah

Kelompok umur usia sekolah Desa Mantaren II pada umumnya berkisar 06 - 21 tahun keatas, yang terbagi dalam kelompok umur sekolah tingkat SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

Jumlah penduduk Desa Mantaren II menurut usia sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 10

JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA SEKOLAH
DESA MANTAREN II TAHUN 1993

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH	%
1	0 - 4 tahun	185	15,78
2	5 - 7 tahun	212	18,09
3	8 - 12 tahun	105	8,96
4	13 - 17 tahun	50	4,26
5	18 - 20 tahun	88	7,50
6	21 tahun keatas	532	45,39
J u m l a h		1172	100

Sumber data : Kantor Kecamatan Kahayan Hilir tahun 1993

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk usia sekolah SLTP (13-17 tahun) berjumlah 50 orang, dari jumlah 50 orang tersebut 30 orang masuk pada SMP Terbuka Pulang Pisau, 12 masuk ke SMPN/ sederajat adalah mereka yang mampu dilihat dari segi ekonomi atau materiil, sedang 8 orang tidak melanjutkan kemana-mana, hal ini karena mereka tidak ada minat melanjutkan dan waktu mereka tidak memungkinkan karena kesibukan untuk membantu orang tua bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

b. TKB 04 Pulang Pisau

Pulang Pisau adalah merupakan Kelurahan yang terletak di tepi sungai Kahayan dengan Muara sungai anjir, tepatnya di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten DATI II Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah, dengan jumlah penduduk 7012 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga 1315 KK.

1). Letak Bangunan dan Lingkungan

TKB 04 Pulang Pisau adalah merupakan salah satu TKB yang berdekatan dengan SMP Induk. TKB 04 ini terletak di Kelurahan Pulang Pisau yang mengambil lokasi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar di SDN Pulang Pisau IV, dengan luas tanah 750 m².

Mengenai keadaan fisik bangunan SDN Pulang Pisau IV adalah sebagai berikut :

a). 1 ruang kantor.

b). 1 ruang perpustakaan.

c). 6 ruang belajar.

2). Keadaan Murid, Guru dan Karyawan

Keadaan murid pada saat penelitian ini dilakukan yaitu tahun ajaran 1992/1993 sebanyak 15 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 11

JUMLAH MURID MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN
TKB 04 PULANG PISAU TAHUN AJARAN 1992/1993

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	1	1	2
2	II	2	1	3
3	III	6	4	10
Jumlah		9	6	15

Sumber data : Dokumen SMP Terbuka Pulang Pisau.

Tabel di atas menunjukkan jumlah murid laki-laki lebih banyak (9 orang) dari jumlah murid perempuan (6 orang). Dari semua kelas jumlah murid yang terbanyak adalah kelas III (10 orang) dan jumlah murid paling sedikit adalah kelas I (2 orang).

Mengenai tenaga pengajar pada TKB 04 Pulang Pisau ada 3 orang berdasarkan SK yang dikeluarkan oleh Dikbud, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 12

KEADAAN PEMBIMBING TKB 04 DAN KARYAWAN
MENURUT JABATAN TAHUN 1993

NO	NAMA	JABATAN
1	<u>Itau Udin</u> NIP: 130085573	Guru pembimbing SMP Terbuka
2	<u>Tangkas R. Mangking</u> NIP: 130304714	Guru pembimbing khu sus SMP Terbuka
3	<u>Domber</u> NIP: 130781954	Tata Usaha/pesuruh SMP Terbuka

Sumber data : Dokumen SMP Terbuka Pulang Pisau.

3). Keadaan penduduk menurut usia sekolah

Kelompok umur usia sekolah penduduk Kelurahan Pulang pisau pada umumnya berkisar 7 - 21 tahun ke atas.

Jumlah penduduk Kelurahan Pulang Pisau menurut usia sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 13

JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA SEKOLAH
KELURAHAN PULANG PISAU TAHUN 1993

NO	Kelompok Umur	Jumlah	%
1	0 - 4 tahun	708	15,12
2	5 - 7 tahun	705	15,05
3	8 - 12 tahun	915	19,53
4	13 - 17 tahun	735	15,69
5	18 - 20 tahun	785	16,76
6	21 tahun keatas	836	17,85
Jumlah		4684	

Sumber data : Kantor Kecamatan kahayan Hilir.

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa jumlahpenduduk usia sekolah SLTP (13-17 tahun)

berjumlah 735 orang, dari jumlah 735 orang tersebut 15 orang masuk pada SMP Terbuka Pulang Pisau, 715 orang masuk ke SMPN/ sederajat lainnya, sedangkan 5 orang tidak melanjutkan sekolah kemana-mana dalam artian putus sekolah.

c. TKB 05 Gohong

TKB 05 Gohong adalah merupakan salah satu TKB yang berada di desa Gohong yang terletak di tepian sungai Kahayan.

Penduduk Gohong yang berjumlah 1713 jiwa, memeluk bermacam-macam agama, namun walaupun demikian, kehidupan toleransi dan kerukunan antar umat beragama berjalan dengan baik, aman dan tentram.

1). Letak bangunan dan Lingkungan

TKB 05 Gohong yang menempati fasilitas SDN Gohong II dibangun di atas tanah 650 m². Dalam kegiatan belajar mengajar semua fasilitas pada SDN Gohong II digunakan sepenuhnya oleh TKB 05.

Gohong adalah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Dati II Kapuas, yang desanya sebelah Utara dengan Kelurahan Pulang Pisau, sedangkan sebelah Timur dengan desa Garong, dengan jumlah penduduk 1713 jiwa.

Mengenai keadaan fisik bangunan SDN Gohong II adalah sebagai berikut :

- a). 6 (enam) ruang belajar lengkap dengan keperluan kegiatan belajar mengajar dengan luas keseluruhan 285 m².
- b). 1 (satu) ruang guru dengan luas keseluruhan 75 m².

Kesemua fasilitas tersebut digunakan TKB 05 Gohong sebagai tempat kegiatan belajar yang terjadi hanya 2 kali dalam seminggu.

2). Keadaan Murid, Gurur dan Karyawan

Jumlah murid TKB 05 Gohong pada saat penelitian ini dilakukan yakni tahun ajaran 1992/1993 sebanyak (35 orang) siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 14

JUMLAH MURID MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN
TKB 05 GOHONG TAHUN 1992/1993

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	10	2	12
2	II	3	3	6
3	III	9	8	17
JUMLAH		22	13	35

Sumber data : Dokumen SMP Terbuka Pulang Pisau.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari semua kelas jumlah murid laki-laki lebih banyak (22 orang) dari jumlah murid perempuan (13 orang). Untuk semua kelas jumlah murid yang terbanyak ialah kelas III

(17 orang) dan jumlah murid paling sedikit kelas II (6 orang).

Mengenai tenaga pengajar/karyawan pada TKB 05 Gohong ini sebanyak 3 orang yang terdiri dari 1 orang guru pembimbing, 1 orang pembimbing khusus dan 1 orang tata usaha/pesuruh untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 15
JUMLAH GURU DAN KARYAWAN TKB 05
MENURUT JABATAN TAHUN 1993

NO	NAMA	JABATAN
1	<u>Kathanary</u> NIP: 130304713	Guru pembimbing SMP Terbuka
2	<u>Agor Galing</u> NIP: 130853301	Guru pembimbing khusus SMP Terbuka
3	<u>Kuling</u> NIP: 130677662	Tata Usaha/pesuruh SMP Terbuka

Sumber data : Dokumen SMP Terbuka Pulang Pisau.

3). Keadaan Penduduk menurut usia sekolah

Pada dasarnya kelompok umur usia sekolah penduduk itu sama yaitu berkisar 7 - 21 tahun ke atas, begitu pula pada desa Gohong ini.

Jumlah penduduk Desa Gohong menurut usia sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 16

JUMLAH PENDUDUK DESA GOHONG
MENURUT USIA SEKOLAH TAHUN 1993

NO	Kelompok Umur	Jumlah	%
1	0 - 4 tahun	180	18,3
2	5 - 7 tahun	193	19,6
3	8 - 12 tahun	160	16,2
4	13 - 17 tahun	58	6,1
5	18 - 20 tahun	90	8,9
6	21 tahun keatas	305	30,9
J u m l a h		986	100

Sumber data : Kantor Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten
Dati II Kapuas.

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk usia sekolah SLTP (13-17 tahun) berjumlah 58 orang, dari jumlah 58 orang tersebut 35 orang masuk pada SMP Terbuka Pulang Pisau, 10 masuk ke SLTP/ sederajat, karena mereka ini menurut hasil wawancara dengan informan dipandang mampu dalam artian taraf ekonomi mereka baik, sedangkan 13 lainnya tidak melanjutkan sekolah kemana-mana dalam artian putus sekolah, karena waktu mereka sudah terkuras untuk bekerja, sehingga waktu untuk belajar hampir tidak ada, dan di samping itu juga motivasi dari orang tua hampir tidak ada sama sekali.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa dari ketiga desa tersebut yang telah diuraikan di atas ternyata jumlah siswa lebih banyak masuk pada SMP Terbuka dibandingkan dengan SMP Negeri Pulang

Pisau/ sederajat, kecuali pada TKB 05 Pulang Pisau karena bertempat di lokasi SMP Negeri, hal ini menurut hasil observasi dan wawancara bahwa keberadaan SMP Terbuka membantu dalam rangka pemerataan pendidikan di pedesaan, terutama di desa-desa terpencil yang jarak terjauh di tempuh sampai 84 km.

Dari tabel yang telah disajikan, menunjukkan bahwa di desa-desa prosentase tertinggi 60,34 % siswa SLTP masuk pada SMP Terbuka. Kenyataan ini menunjukkan, bahwa SMP Terbuka diterima kehadirannya dan tepat sekali bagi mereka yang berada di desa terpencil dan terutama bagi masyarakat yang berekonomi lemah.

Walaupun demikian masih ada sebagian kecil masyarakat yang masih belum menerima kehadiran SMP Terbuka, hal ini karena mereka sebenarnya belum begitu mengetahui apa sesungguhnya SMP Terbuka itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Itau Udin (pembimbing) bahwa partisipasi masyarakat masih jauh dari yang diharapkan, hal ini terlihat dari kesediaan menjadi tenaga pembimbing khusus baik itu mata pelajaran agama, maupun olah raga, ketrampilan dan kesenian.

Ke 4 (empat) bidang studi tersebut hampir 75 % yang tidak dapat dilaksanakan proses belajar mengajar pada TKB masing-masing kecuali pada tatap muka di SMP Induk.

C. Pelaksanaan Pengajaran SMP Terbuka

1. Komponen-komponen Pengajaran SMP Terbuka

a. Ketenagaan/Tenaga Pengajar

SMP Terbuka yang merupakan sub sistem lembaga pendidikan formal tingkat menengah Pertama yang dalam kegiatan pengajaran diatur oleh guru-guru dan siswa. Guru yang ada di SMP Terbuka yang dikenal dengan guru pembina, guru pembimbing, guru pembimbing khusus dan tata usaha atau pesuruh.

Masing-masing ke 4 komponen tersebut punya tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1). Guru Pembina (GPB)

Guru pembina adalah guru bidang studi atau pelajaran pada SMP Induk yang disertai tugas mengajar pada SMP Terbuka. Ia bertanggung jawab atas perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi pelajaran yang dibinanya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru pembina bertugas mengajar pada saat tatap muka di SMP Induk sesuai dengan bidang studi masing-masing atau untuk mata pelajaran tertentu.

2). Guru Pembimbing (GPB)

Berdasarkan hasil wawancara guru pembimbing

ada orang yang bertugas membimbing dan mengawasi siswa belajar, di kelompok belajar serta bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar di kelompok belajar tertentu. Guru pembimbing pada SMP Terbuka kesemuanya adalah kepala sekolah SD di mana TKB itu berada. Guru pembimbing selain bertugas mengawasi dan membimbing, ia juga bertugas menampung semua masalah tau kesulitan yang dihadapi siswa baik pada saat belajar kelompok maupun pada saat belajar individual, yang akan disampaikan pada guru pembina pada saat tatap muka atau belajar klasikal di SMP Induk.

Guru pembimbing harus mempunyai kemampuan membimbing, memotivasi serta mengelola kegiatan belajar di TKB.

3). Guru Pembimbing Khusus (GPK)

Guru pembimbing khusus semestinya adalah anggota masyarakat yang memiliki ketrampilan latar belakang pengetahuan yang berhubungan dengan pelajaran pendidikan agama, olah raga kesehatan, kesenian dan ketrampilan, namun sebaliknya guru pembimbing khusus pada SMP Terbuka Pulang Pisau mereka adalah guru SD.

Berdasarkan hasil wawancara kesadaran masyarakat dalam menjadi guru pembimbing masih jauh dari yang diharapkan.

4). Petugas Tata Usaha

Petugas tata usaha adalah tenaga administrasi SMP Induk yang diberi tugas untuk bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan administrasi SMP Terbuka.

Adapun mengenai jumlah tenaga pengajar dan karyawan pada SMP Terbuka Pulang Pisau, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17

JUMLAH TENAGA PENGAJAR DAN KARYAWAN SMP TERBUKA
MENURUT JABATAN DAN JENIS KELAMIN TH.1993

NO	STATUS/JABATAN	L	P	JUMLAH
1	Guru pembina	8	14	22
2	Guru pembimbing	8	2	10
3	Guru pembimbing khusus	9	3	12
4	Tata Usaha/pesuruh	10	3	13
J u m l a h		35	22	57

Sumber data : Dokumen SMP Terbuka Pulang Pisau.

Dari tabel tersebut menunjukkan jumlah tenaga pengajar dan karyawan, laki-laki lebih banyak (35 orang) dari jumlah perempuan (21 orang).

Kalau dilihat dari jumlah guru pembina dan tata usaha sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan, tapi kalau dilihat dari guru pem-

bimbing belum memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Mengenai tugas masing-masing guru pembina, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18

JUMLAH GURU PEMBINA MENURUT BIDANG STUDI DAN KELAS PADA SMP TERBUKA PULANG PISAU TAHUN 1993

NO	NAMA GURU PEMBINA	BIDANG STUDI	KLS
1	Drs. Iker I. Kari	-	-
2	Kadie Kusen	Olah raga/Ke-	II,
3	Noor Sakinah	sehatan	III
4	Sudjito	Agama Islam	II,
5	Mulyadi		III
6	Datamerman	IPA Biologi	III
7	Arjudie Jinno	IPA Fisika	III
8	Yudia Partidina	B. Inggris	III
9	Friskila S. Rasad	Matematika	III
10	Luise T. Dehen	Matematika	II
11	Odang Rusiana	P K K	III
12	Mariani B. Damanik	IPS Geografi	I,II
13	R u s m i n i	IPS Sejarah	III
14	Rusita Nababan	B. Indonesia	I,II
15	Sudaryadi		III
16	W e n y	Agama Islam	II,
17	B u r a i	P K K	III
18	D a r t o	Kesenian	I,II
19	T u g e	Penjas/Olah	III
20	Lena Candrawaty	raga	I
		P M P	I,II
		B. Inggris	III
		IPA Biologi	I,II
		Agama Kristen	I,II
			III
		B. Indonesia	I

21	S a i n a h	IPS Koperasi	I,II III
22	Dwi Sulistiani	B P	I,II III

Sumber data : Dokumen SMP Terbuka Pulang Pisau.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga pengajar/guru pembina pada SMP Terbuka Pulang Pisau sudah memenuhi target yang diharapkan, karena hanya ada 2 orang guru yang mengajar 1 bidang studi, sedangkan yang lainnya hanya mengajar 1 bidang studi, hal ini juga erat kaitannya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kita dimasa-masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa mereka yang bertugas pada SMP Terbuka, baik sebagai guru pembina, guru pembimbing, tata usaha/pesuruh adalah mereka bertugas berdasarkan SK dan juga mereka cukup berminat, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 19

MINAT GURU ATAU TENAGA PENGAJAR DAN KARYAWAN
BERTUGAS PADA SMP TERBUKA PULANG PISAU
TAHUN 1993

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	%
1	Cukup berminat	57	100
2	Kurang berminat	0	0

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 100 % tenaga pengajar dan karyawan yang bertugas di

SMP Terbuka cukup berminat dalam memberikan pengajaran, bimbingan dan pelaksanaan administrasi, sedangkan yang menyatakan tidak berminat tidak ada (0 %).

b. Sistem Guru Mengajar

Sistem guru mengajar menurut Iker I. Kari terbagi kepada tiga macam yaitu mengajar sistem individual, kelompok dan klasikal, namun ada diantaranya yang tidak dapat dilaksanakan. Ketiga sistem mengajar tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1). Mengajar Sistem Individual

Mengajar Individual menurut Itau Udin adalah salah satu upaya guru mengatasi ketinggalan siswa dalam suatu pelajaran dan untuk pengayaan pelajaran bagi siswa yang lebih dahulu menyelesaikan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa mengajar individual jarang dilaksanakan karena siswa lebih senang belajar kelompok dan klasikal. Sedangkan belajar individual hanya terjadi pada saat di rumah masing-masing.

Dari hal di atas jelas bahwa guru mengikuti kehendak siswa yakni tidak melaksanakan pengajaran individual. Sesungguhnya tidak semua yang disenangi dan dikehendaki siswa itu baik namun

kadang-kadang dapat merugikan dan menghambat tercapainya tujuan pengajaran, oleh karena itu pengajaran individual perlu untuk dilaksanakan.

Pengajaran individual dimaksudkan untuk memberikan jawaban atas perbedaan individu dalam proses belajar mengajar, baik menyangkut intelegensi, minat dan bakat yang dapat menghambat pencapaian tujuan mengajar.

Dengan mempertimbangkan prinsip individual dalam proses belajar mengajar, maka sesungguhnya mengajar sistem individual pada SMP Terbuka Pulang Pisau perlu dilaksanakan guna mencapai pengajaran yang optimal.

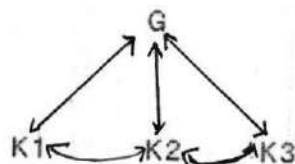
2). Mengajar sistem kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mengajar sistem kelompok adalah salah satu bentuk mengajar yang setiap hari dilaksanakan pada SMP Terbuka Pulang Pisau. Mengajar dalam sistem kelompok, seorang guru pembimbing menugaskan kepada salah seorang siswa/anggota kelompok mengatur anggotanya untuk belajar dengan bahan yang telah ditentukan guru. Guru hanya mengawasi, membimbing dan mengarahkan jalannya belajar kelompok.

Adapun yang dikerjakan siswa apabila guru mengajar sistem kelompok yaitu menyalin rangkuman

yang dilanjutkan dengan mengerjakan tugas atau latihan.

Dalam mengajar sistem kelompok guru sangat pasif tapi sebaliknya siswa yang lebih aktif, karena guru berperan sebagai pembimbing, hal ini sesuai benar dengan aturan yang berlaku pada SMP Terbuka, bahwa guru pembimbing tugasnya adalah membimbing siswa dan seandainya mereka menemui kesulitan maka tugas guru pembimbing mencatat kesulitan-kesulitan siswa tersebut yang akan disampaikan pada saat belajar klasikal nanti yakni di SMP Induk yang pelaksanaanya 1 kali dalam seminggu. Bentuk komunikasi yang terjadi dalam mengajar kelompok seperti gambar di bawah ini.



G = Guru

K = Kelompok

Dalam mengajar sistem kelompok guru hendaknya lebih menekankan aktivitas belajar siswa secara bersama dalam kelompok sehingga dapat mengembangkan hubungan sosial dalam memecahkan masalah, karena manusia di samping sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain

dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Mengajar sistem kelompok akan membawa kepada interaksi sosial siswa dalam kelompok dan antara kelompok, sehingga apabila mengajar sistem kelompok maka kelas harus dibagi kepada beberapa kelompok.

Dalam pengelompokan siswa harus atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu, antara lain :

- tingkat kepandaian/kecerdasan siswa;
- jumlah anggota dalam suatu kelompok;
- tempat tinggal siswa.

Dengan demikian mengajar sistem kelompok pada SMP Terbuka Pulang Pisau sangat baik untuk dikembangkan dan dipertahankan dalam mencapai tujuan mengajar yang optimal.

3). Mengajar sistem klasikal

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (Datamerman), menjelaskan bahwa mengajar sistem klasikal adalah untuk mengatasi kesulitan sebagian besar siswa dalam suatu pelajaran, baik kesulitan individu maupun kelompok.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan bahwa untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar dapat dilihat dari laporan masing-masing guru pembimbing dan juga dapat dilihat dari tugas yang mereka kerjakan, serta dari buku

kesulitan belajar dan daftar kemajuan belajar.

Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa belajar klasikal pada SMP Terbuka Pulang Pisau bukan merupakan satu sistem belajar mengajar yang selalu dilaksanakan setiap hari, akan tetapi hanya berlaku satu kali dalam seminggu yakni pada pertemuan di SMP Induk, dan belajar klasikal adalah merupakan suatu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan.

c. Bahan Pengajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa bahan pengajaran yang efektif digunakan di SMP Terbuka dalam rangka pelaksanaan pengajaran hanya modul dan brosur. Sedangkan radio kaset, TV, slide dan OHP adalah merupakan sarana penunjang yang kadang-kadang saja digunakan karena jumlahnya sangat terbatas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel halaman berikut ini :

TABEL 20

JUMLAH BAHAN PENGAJARAN YANG DIGUNAKAN
PADA SMP TERBUKA PULANG PISAU
TAHUN AJARAN 1993

NO	BAHAN PENGAJARAN	JUMLAH	%
1	Buku modul	630	82,7
2	Buku brosur + paket	132	17,3
J u m l a h		762	100

Sumber data : Dokumen SMP Terbuka Pulang Pisau.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa buku modul yang paling banyak tersedia, dalam artian buku modul dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dan yang kedua adalah brosur, namun brosur yang tersediapun terbatas hanya ketrampilan tehnik, sedangkan ketiga bidang studi/mata pelajaran lainnya tidak tersedia brosur-nya, karena itu mata pelajaran tersebut tidak dapat dilaksanakan di TKB masing-masing kecuali pada saat tatap muka di SMP Induk yang dilaksanakan hanya satu kali dalam seminggu hal itupun terpaksa menggunakan buku paket.

Bahan pelajaran yang menggunakan buku brosur atau paket adalah bidan studi Pendidikan Agama, Penjas, Kesenian dan Ketrampilan. Sedangkan bidang studi yang menggunakan modul adalah : PMP, IPS Sejarah, Geografi, Ekonomi, IPA Biologi, Fisika, B. Indonesia, B. Inggris, Matematika dan PSPB. Sedangkan

radio kaset, TV, slide dan OHP adalah merupakan sebagai media belajar lainnya yang bersifat penunjang dalam rangka kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

d. W a k t u

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa waktu pelaksanaan tatap muka/kegiatan belajar mengajar di SMP Induk diatur oleh SMP Induk bersangkutan berdasarkan hasil rapat. Sedangkan waktu/jadwal kegiatan belajar pada TKB masing-masing diatur oleh pembimbing dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi dimana TKKBB tersebut berada.

Belajar pada TKB hanya 2 kali dalam satu minggu dengan waktu sore hari selama 6 jam pelajaran, sedangkan belajar pada SMP Induk tatap muka/pertemuan, yang dilaksanakan hanya 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at. Untuk lebih jelasnya belajar tatap muka di SMP Induk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 21
JADWAL KEGIATAN TATAP MUKA SISWA SMP TERBUKA DI
SMP INDUK PULANG PISAU TAHUN AJARAN 1993

NO	KEGIATAN TATAP MUKA HARI, KELAS DAN JAM	J U M ' A T		
		I	II	III
1	13.00 - 13.35	10	12	4
2	13.35 - 14.10	20	18	10
3	14.10 - 14.45	18	10	12
4	14.45 - 15.00	I S T I R A H A T		
5	15.00 - 15.35	13	17	14
6	15.35 - 16.10	14	13	6
7	16.10 - 16.45	17	14	13

Sumber : Dokumen SMP Terbuka Pulang Pisau.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan tatap muka pada SMP Innduk Pulang Pisauu hanya 1 kali dalam seminggu. Dalam 1 kali tatap muka ada 6 mata ppelajaran, tiap mata pelajaran lama belajarnya 1 jam pelajaran yaitu 35 menit.

Jadwal pelajaran pada tiap-tiap TKB dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seeminggu dengan lama belajar di TKB 6 jam ppelajaran.

e. Metode mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa guru-guru SMP Terbuka Pulang Pisau menggunakan beberapa metode mengajar sebagai mana SMP Reguler yang metode tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran.

Metode-metode tersebut antara lain meliputi : metode ceramah, penugasan, kerja kelompok dan tanya jawab. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu di bawah ini.

1). Metode Ceramah

Metode ceramah pada SMP Terbuka juga digunakan dalam rangka proses belajar mengajar. Metode ceramah ini digunakan pada saat belajar klasikal, dalam rangkka membberikan penjelasan terhadap kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa, metode ceramah ini juga digunakan pada saat

memulai pelajaran atau saat mengakhiri materi pelajaran.

Metode ceramah dalam suatu pengajaran adalah suatu metode yang sangat umum dilaksanakan pada sekolah-sekolah dan masih banyak yang menganggap metode ceramah sebagai metode utama dalam proses belajar mengajar, sehingga setiap bidang selalu menggunakan metode ceramah.

Dalam metode ceramah guru lebih aktif dari siswa dan siswa dalam keadaan pasif menerima apa yang disampaikan guru, sesungguhnya siswa yang pasif bukanlah hasil didikan guru yang baik.

Dalam proses belajar mengajar siswa akan mengalami dan menghadapi pelajaran yang berbeda-beda tingkat kesukarannya, ada yang mudah, sedang dan ada yang sulit.

Saat siswa menghadapi pelajaran yang sulit dan mereka tidak mampu memahaminya, maka di sinilah peran seorang guru untuk memberikan bimbingan, arahan dan penjelasan kepada seluruh siswa dengan menggunakan metode ceramah.

Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa metode ceramah yang digunakan pada proses belajar mengajar SMP Terbuka Pulang Pisau bukan suatu metode yang utama melainkan suatu pengecualian, yakni saat siswa mengalami kesulitan yang tidak

dapat dipecahkan siswa itu sendiri maupun kelompok.

2). Metode Penugasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa guru dalam melaksanakan pengajaran juga menggunakan metode penugasan, yaitu dengan cara menugaskan kepada siswa untuk mempelajari bahan pelajaran yang kemudian mengerjakan tugas/latihan yang ada pada akhir sub pokok bahasan, selanjutnya memeriksa hasil tugas/latihan apabila masih belum bisa dalam artian masih banyak kesalahan maka dianjurkan untuk mengulangi sampai tugas tersebut dianggap sudah mampu dan tugas guru pembimbing mengoreksi dari hasil tugas tersebut atau kepada guru pembina.

Dalam suatu proses belajar mengajar seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mengaktifkan seluruh siswa untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar dimanfaatkan sepenuhnya untuk mencapai tujuan belajar.

Untuk mencapai tujuan belajar mengajar ada bermacam cara, salah satu di antaranya adalah dengan jalan memberikan tugas kepada siswa.

Kalau melihat tugas yang diberikan guru kepada siswa SMP Terbuka Pulang Pisau tersebut di

atas, maka dapat diartikan siswa lebih aktif dibandingkan dengan guru, dan guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah untuk mencapai tujuan belajar, di samping itu juga keberhasilan siswa dalam belajar dalam tugas/latihan yang sudah tersedia.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa metode penugasan yang digunakan dalam proses belajar mengajar SMP Terbuka Pulang Pisau adalah penugasan untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat modul baik melalui membaca, menyalin maupun yang lainnya yang diakhiri dengan mengerjakan tugas atau latihan.

3). Metode Kerja Kelompok

Dalam metode kerja kelompok ini guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara kelompok kemudian setelah selesai dikumpulkan kepada guru pembimbing/pembina. Apabila terjadi kesalahan pemahaman siswa, maka akan dijelaskan secara klasikal.

Pada proses belajar mengajar di sekolah ditemukan kemampuan atau tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya, ada yang pasif ada yang aktif.

Dalam upaya mengaktifkan siswa belajar, maka salah satu metode yang digunakan adalah kerja

kelompok. Di mana dalam kerja kelompok akan memungkinkan terjadinya interaksi yang optimal antara anggota kelompok sehingga dapat membantu siswa yang kurang cerdas untuk meningkatkan prestasi sama dengan teman lainnya.

Metode kerja kelompok juga sangat bersamaan dengan metode penugasan yakni agar siswa aktif dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian maka metode kerja kelompok pada SMP Terbuka Pulang Pisau adalah dengan cara memberikan tugas untuk dikerjakan dalam suatu kelompok agar terjadi interaksi atau hubungan antara anggota kelompok secara optimal dalam upaya mencapai tujuan belajar mengajar.

4). Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan, metode tanya jawab digunakan saat mengajar klasikal.. Pada waktu mengajar klasikal diberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya tentang kesulitan atau bahan pelajaran yang belum dimengerti dalam belajar kelompok atau individu dan menjawabnya juga diberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa yang lain, setelah siswa barulah guru memberikan penjelasan kepada seluruh siswa.

Dari metode tanya jawab yang digunakan guru-guru SMP Terbuka Pulang Pisau tersebut, maka terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan antar siswa dalam mengadakan interaksi yang lebih baik.

Interaksi yang baik adalah interaksi yang dapat mengaktifkan seluruh siswa dibawah bimbingan dan arahan guru, sehingga guru bukan menjadi objek proses belajar mengajar tetapi siswa adalah subjek yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

Dengan demikian metode tanya jawab yang digunakan guru SMP Terbuka Pulang Pisau adalah dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan bahan pelajaran yang dipelajarinya sehingga dapat dipecahkan bersama-sama.

f. E v a l u a s i

Berdasarkan pengamatan dan wawancara bahwa evaluasi belajar pada SMP Terbuka Pulang Pisau ada beberapa macam yaitu sebagai berikut :

1). Tugas

Pada setiap akhir sub pokok bahasan pelajaran ada suatu tugas yang harus dikerjakansiswa setelah mempelajari sub bahasan tersebut.

Menurut informan bahwa tujuan tugas tersebut adalah untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap pelajaran yang diberikan, tugas ini baik kelompok maupun mandiri, mengenai belajar individual hal ini tidak ada masalah, karena sistem belajar pada SMP Terbuka memang dituntut belajar individual lebih banyak.

2). Latihan

Berdasarkan hasil observasi, bahwa latihan selalu ada pada setiap bagian modul. Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan latihan pada setiap akhir pokok bahasan pelajaran adalah untuk mengetahui satu pokok bahasan yang terdiri dari beberapa pokok bahasan.

3). Tes akhir modul

Dalam setiap modul ada dua tes akhir modul yaitu tes A dan tes B, yang mana apabila siswa sudah menyatakan dia atau kelompoknya selesai mempelajari suatu modul, maka ditugaskan salah seorang siswa untuk mengambil buku tes akhir modul yang sesuai dengan nomor modul yang dipelajarinya. Tes akhir modul tersebut akan diperiksa oleh guru dengan menggunakan modul kunci jawaban tes akhir A-B.

Menurut penjelasan informan bahwa tes akhir modul adalah sebagai tes formatif yang selalu dilaku-

kan pada setiap berakhirnya siswa mempelajari sebuah modul. Tujuan tes akhir modul adalah untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mempelajari sebuah modul.

4). Tes Sumatif

Tes sumatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti materi pelajaran selama satu semester, soal tes tersebut dibuat oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun yang menjadi tujuan tes sumatif adalah untuk mengetahui keberhasilan siswa belajar dalam satu semester.

Dari beberapa evaluasi di atas maka dapat diartikan bahwa evaluasi itu harus dilaksanakan secara berjenjang dan terus menerus sehingga dapat memberikan informasi tentang tercapai tidaknya tujuan pengajaran.

Dengan demikian berarti evaluasi yang dilaksanakan SMP Terbuka Pulang Pisau sangat baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi.

2. Cara Siswa Belajar

Pada SMP Terbuka ada tiga cara siswa belajar yaitu : belajar individual, kelompok dan klasikal, yang mana antara cara belajar yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang tak terpisahkan dalam mencapai

tujuan belajar. Mengenai cara belajar pada SMP Terbuka, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Belajar Individual

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, belajar individual adalah salah satu cara belajar yang dilakukan siswa secara perseorangan baik di sekolah maupun di rumah,, namun bagi siswa SMP Terbuka belajar individual lebih diutamakan terutama sekali di rumah siswa masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi, belajar individual pada SMP Terbuka jarang dilaksanakan di sekolah, dan hampir tidak pernah sama sekali, sedangkan mereka lebih dituntut belajar individual di rumah, karena masing-masing siswa telah diberi 9 buku modul, yang siap mereka pelajari setiap waktu kapan saja dan dimana saja mereka mau.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket, bahwa seluruh siswa (42) orang melaksanakan cara belajar individual.

Selain mereka mempelajari buku modul mmereka juga sebbagian kecil meminjam buku diperpustakaan yakni pada saat mereka pertemuan di SMP Induk yaitu 1 kali dalam seminggu.

TABEL 22
DISTRIBUSI RESPONDEN MEMINJAM BUKU DIBAWA KERUMAH
DALAM SEMESTER GENAP TAHUN 1993

NO	J A W A B A N	F	%
1	Pernah pinjam	4	9,5
2	Tidak pernah pinjam	38	90,5
J u m l a h		42	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 90 % siswa SMP Terbuka tidak pernah meminjam buku/bahan pelajaran lainnya, hal ini berarti siswa SMP Terbuka Pulang Pisau tidak mengadakan pengayaan pada semester genap tahun 1993. Disamping itu juga tabel 22 tersebut menunjukkan rendahnya minat baca siswa SMP Terbuka Pulang Pisau tersebut.

Berdasarkan penjelasan responden bahwa mereka yang meminjam buku untuk dibawa kerumah adalah pemberian semacam remedial dalam artian mereka pinjam untuk mengejar ketinggalan pelajarann dan bukan untuk pengayaan.

Belajar individual adalah salah satu kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar, karena dalam sejumlah siswa akan terjadi perbedaan individual baik berupa bakat, minat tau intelegensi yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perbedaan individual ini dapat

dilihat dari tingkat kecepatan siswa dalam pelajaran, misalnya ada siswa yang dapat menyelesaikan pelajaran dengan waktu yang singkat,, tetapi ada juga siswa yang lambat dan memerlukan waktu yang panjang.

Bagi siswa yang lambat memahami pelajaran atau ketinggalan pelajaran karena tidak masuk sekolah, maka mereka harus belajar individual untuk mengejar ketinggalan, sedangkan bagi siswa yang cepat menyelesaikan pelajaran yang sudah diterima, karena menurut konsep SMP Terbuka yang proses belajar mengajarnya dengan menggunakan bahan modul, maka mereka harus belajar individual untuk mengejar ketinggalan pelajaran dan pengayaan materi pelajaran.

Belajar individual dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan atau paling tidak sama dengan SMP Reguler, sebaliknya kalau kegiatan tersebut tidak dilaksanakan maka dapat menurunkan mutu pendidikan yang akhirnya dapat menghambat siswa untuk melanjutkan sekolah.

b. Belajar Kelompok

Iker I. Kari menyatakan bahwa belajar kelompok pada SMP Terbuka merupakan cara belajar mengajar, karena pada sistem pendidikan SMP Terbuka lebih ditekankan sistem belajar CBSA.

Itau Udin menjelaskan, bahwa belajar kelompok

ini, terdiri dari beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri atas 3 orang atau berpasangan dalam artian 2 orang,, belajar kelompok ini sering dilaksanakan pada TKB masing-masing, sedangkan tempat mereka belajar di dalam kelas atau ruan belajar.

Dalam belajar kelompok mereka saling berhadapan, baik waktu menyalin rangkuman maupun mengerjakan . tugas kelompok. Adapun belajar yang sering mereka atau siswa SMP Terbuka laksanakan adalah menyalin rangkuman pelajaran dan mengerjakan tugas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat padattabel berikut ini.

TABEL 23

BELAJAR YANG SERING DILAKUKAN SISWA SMP TERBUKA
DALAM KELOMPOK TAHUN 1993

NO	BELAJAR DALAM KELOMPOK	F	%
1	Membaca buku paket	-	-
2	Membaca modul	2	4,8
3	Menyalin uraian pelajaran	-	-
4	Mengerjakan tugas	-	-
5	Menyalin rangkuman di lanjutkan mengerjakan tugas	40	95,2
J u m l a h		42	100

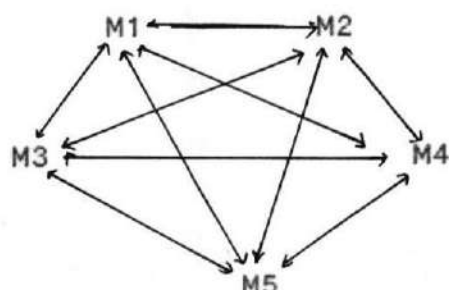
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa SMP Terbuka lebih menyenangi menyalin rangkuman dan mengerjakan tugas, hal ini berarti siswa lebih menyenangi pelajaran yang singkat dan mudah dipahami oleh

siswa, disamping itu juga menunjukkan bahwa siswa tidak senang menyalin pelajaran terlalu lama.

Setelah mereka menyalin rangkuman maka dilanjutkan dengan mengerjakan tugas atau latihan. Apabila tugas atau latihan sudah dikerjakan, maka buku pekerjaannya itu saling bertukaran antara siswa yang satu dengan yang lain, kemudian guru pembimbing atau salah seorang dari siswa kelompoknya membaca kunci jawaban dan siswa yang lain mencocokkannya dengan kunci jawaban yang dibacakan, setelah itu mereka mencatat yang benar dan yang salah serta memberikan nilai atas tugas/latihan tersebut dan selanjutnya diserahkan kepada guru.

Dari tugas/latihan ini guru pembimbing melihat kesalahan umum/kesulitan yang dialami siswa dan guru pembimbing mencatat kesulitan-kesulitan tersebut, dan akan diserahkan kepada guru pembina pada saat belajar klasikal nanti.

Berdasarkan hasil observasi, dalam belajar kelompok terjadi interaksi berbagai arah antara anggota kelompok. Adapun interaksi dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut :



M = Murid

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam belajar kelompok terjadi interaksi optimal antara sesama siswa.

Apabila dalam belajar kelompok terjadi interaksi yang optimal, maka hubungan antara anggota kelompok menjadi berganda dan akan memperluas serta memperjelas pemahaman siswa terhadap pelajaran yang dipelajari dalam kelompoknya. Adapun jumlah anak yang mengikuti belajar kelompok adalah sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 24

INTENSITAS PELAKSANAAN
CARA BELAJAR KELOMPOK

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Selalu melaksanakan (aktif)	15	35,71
2	Melaksanakan 2/3 (cukup aktif)	20	47,62
3	Melaksanakan 1/3 (kurang aktif)	7	16,67
Jumlah		42	100

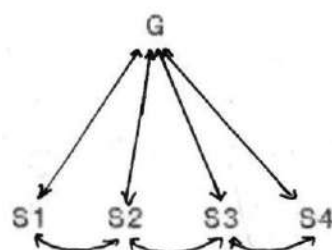
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang aktif melaksanakan cara belajar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh SMP Terbuka sebanyak 15 orang atau sebesar 35,71 %, sedangkan yang cukup aktif sebanyak 20 orang atau sebesar 47,62 % dan yang kurang aktif sebanyak 7 orang atau sebesar 16,67 %.

c. Belajar Klasikal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, bahwa belajar klasikal ini hanya terjadi pada saat tatap muka di SMP Induk.

Belajar klasikal pada SMP Terbuka adalah apabila suatu tugas/latihan atau materi pelajaran yang tidak dapat diselesaikan atau dipahami oleh sebagian besar siswa dalam suatu kelas tertentu.

Dengan menggunakan cara belajar klasikal atau tatap muka langsung dengan guru, maka terjadilah interaksi seperti di bawah ini :



G = Guru

S = Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam belajar klasikal terjadi komunikasi tiga arah yaitu antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

Dengan demikian bahwa belajar klasikal adalah suatu cara belajar pada SMP Terbuka dalam rangka mengatasi kesulitan belajar kelompok atau belajar individual dan bukan cara belajar yang selalu dilaksanakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan anak dalam mengikuti belajar di sekolah merupakan faktor yang dapat menunjang prestasi belajar.

Keaktifan belajar anak adalah dilihat dari keaktifannya dalam melaksanakan semua cara belajar yang telah ditentukan di SMP Terbuka. Untuk melihat keaktifan anak dalam belajar klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 25

INTENSITAS PELAKSANAAN CARA BELAJAR KLASIKAL

NO	K A T E G O R I	F (JUMLAH)	%
1	Selalu melaksanakan (aktif)	15	35,71
2	Kadang-kadang (2/3)= cukup aktif	15	35,71
3	Hanya (1/3)= kurang aktif	12	28,57
J u m l a h		42	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori selalu melaksanakan ketentuan cara belajar sebanyak 15 orang atau sebesar 35,71 %, dan yang kadang-kadang melaksanakan (2/3) sebanyak 20 orang atau sebesar 47,62 % sedangkan yang melaksanakan hanya (1/3), sebanyak 7 orang atau sebesar 16,67 %.

3. Prestasi Belajar Siswa

Selanjutnya untuk melihat gambaran lebih jelas mengenai prestasi belajar siswa SMP Terbuka, sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 26

PRESTASI BELAJAR SISWA SMP TERBUKA PULANG PISAU TAHUN 1993

NO	KATEGORI	JUMLAH (F)	%
1	Nilai ≥ 70	3	7,14
2	60 - 69	39	92,86
3	< 59	-	-
Jumlah		42	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMP Terbuka baik sebanyak 3 orang atau sebesar 7,14 %, yang berprestasi sedang sebanyak 92,86 %, sedangkan yang berprestasi kurang tidak ada.

Selanjutnya untuk melihat hubungan cara belajar dengan prestasi belajarnya adalah sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 27

HUBUNGAN CARA BELAJAR SISWA
DENGAN PRESTASI BELAJAR

NO	CARA BELAJAR KATEGORI	PRESTASI (%)			JLH %
		BAIK	CUKUP	KRG	
1	Aktif (15)	13,33	86,67	-	100
2	Cukup Aktif (20)	5	95	-	100
3	Kurang Aktif (7)	-	100	-	100
Jumlah (42)					100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari sejumlah responden yang melaksanakan cara belajar tergolong aktif yang mempunyai prestasi baik 13,33 %, sedangkan yang melaksanakan cara belajar tergolong cukup aktif melaksanakan cara belajar mempunyai prestasi baik tidak ada. Sementara cara belajar yang tergolong aktif yang mempunyai prestasi belajar cukup sebanyak 86,67 %, sedangkan cara belajar yang tergolong aktif mempunyai prestasi kurang tidak ada.

Kemudian cara belajar anak yang tergolong cukup aktif yang mempunyai prestasi belajar cukup sebanyak 95 %. Selanjutnya cara belajar yang tergolong kurang aktif yang mempunyai prestasi cukup sebanyak 100 %.

Dari seluruh cara belajar siswa tergolong aktif, cukup aktif dan kurang aktif yang mempunyai prestasi belajar kurang tidak ada.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data dan Pembahasan

Dalam rumusan masalah dikemukakan, bahwa masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimanakah peranan SMP Terbuka dalam rangka pemerataan pendidikan tingkat SLTP di pedesaan.
2. Adakah hubungan antara cara siswa belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Terbuka Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa untuk menganalisa data hasil penelitian itu tergantung pada data yang masuk, yaitu data data yang masuk secara kualitatif akan diolah secara kualitatif dan data yang masuk secara kuantitatif akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik uji hubungan koefisien korelasi yang akan dikemukakan pada uraian berikut :

Dalam menganalisa data hasil penelitian ini, tabel yang telah disajikan dalam hasil penelitian akan dianalisa terlebih dahulu, setelah itu baru diuji secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik.

1. Peranan SMP Terbuka dalam rangka pemerataan pendidikan tingkat SLTP di pedesaan.

Data tentang peranan SMP Terbuka dalam rangka pemerataan pendidikan tingkat SLTP di pedesaan pada

tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah anak usia sekolah SLTP (13-17 tahun) di desa Mantaren II sebanyak 50 orang, dari jumlah tersebut 30 orang anak masuk SMP Terbuka dengan prosentase 60 %.

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah anak usia sekolah SLTP (13-17 tahun) di Kelurahan Pulang Pisau sebanyak 735 orang, dari jumlah tersebut 15 masuk pada SMP Terbuka dengan prosentase 2,04 %, sedangkan sebanyak 715 masuk pada SMPN/ sederajat dan 5 anak tidak melanjutkan sekolah. Di Kelurahan Pulang Pisau adalah merupakan pusat Kecamatan, yang mana pada Kelurahan Pulang Pisau tersebut jumlah anak lebih banyak masuk pada SMPN sederajat karena dilihat dari segi geografis dan ekonomi dapat terjangkau oleh masyarakat Kelurahan Pulang Pisau.

Pada tabel 16 menunjukkan jumlah anak usia sekolah SLTP (13-17 tahun) di Desa Gohong sebanyak 58 orang, dari jumlah tersebut 35 orang masuk SMP Terbuka dengan prosentase 60,34 %, peranan dilihat dari segi kuantitas.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka SMP Terbuka dapat dikatakan cukup berperan dalam rangka pemerataan pendidikan tingkat SLTP di pedesaan.

Data tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang putus sekolah atau yang tidak

melanjutkan sekolahnya baik di SMPN/swasta maupun ke-SMP Terbuka, hal ini disebabkan antara lain :

- a. Rendahnya motivasi dari anak itu sendiri.
- b. Tidak ada waktu untuk anak belajar, karena pada siang hari tenaga sudah habis terkuras untuk bekerja dalam rangka membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- c. Rendahnya motivasi dari orang tua.

Data tentang peranan SMP Terbuka dilihat dari segi kualitas yaitu data tentang nilai prestasi belajar siswa SMP Terbuka yang diperoleh dari hasil semester genap/kenaikan kelas tahun ajaran 1992/1993, dimana nilai tersebut setelah dijumlah, kemudian dibagi sesuai dengan jumlah mata pelajaran masing-masing kelas, maka dapatlah nilai rata-rata sebagaimana tabel 25, menunjukkan siswa yang berprestasi baik sebanyak 3 orang atau sebesar 7,14 %, yang berprestasi sedang sebanyak 39 orang atau sebesar 92,86 %. Dari data tersebut tergambar, bahwa prosentase tertinggi adalah yang berprestasi sedang yaitu 92,86 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan dilihat dari segi kualitas/prestasi belajar siswa SMP Terbuka adalah tergolong cukup.

B. Analisa Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SMP Terbuka Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir.

Untuk melihat hubungan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SMP Terbuka tersebut sebelumnya akan dikemukakan terlebih dahulu skor cara belajar dan prestasi belajar sebagai mana tabel berikut :

TABEL 28

SKOR CARA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

NO	CARA BELAJAR		PRESTASI	
	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR
1	9	3	6,5	2
2	9	3	6,4	2
3	3	1	6,5	2
4	6	2	6,6	2
5	9	3	6,5	2
6	6	2	6,4	2
7	9	3	6,6	2
8	6	2	6,4	2
9	6	2	6,2	2
10	3	1	6,0	2
11	6	2	6,1	2
12	6	2	6,4	2
13	3	1	6,6	2
14	9	3	7,0	3
15	6	2	6,4	2
16	9	3	6,2	2
17	6	2	6,4	2
18	9	3	7,0	3
19	3	1	6,0	2
20	6	2	6,0	2
21	9	3	6,3	2
22	6	2	6,5	2
23	9	3	6,4	2
24	9	3	6,5	2
25	9	3	6,1	2
26	9	3	6,1	2
27	3	1	6,3	2
28	3	1	6,3	2

NO	CARA BELAJAR		PRESTASI	
	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR
29	9	3	6,4	2
30	6	2	6,1	2
31	6	2	6,0	2
32	6	2	6,1	2
33	6	2	6,1	2
34	6	2	7,0	3
35	6	2	6,7	2
36	3	1	6,2	2
37	6	2	6,4	2
38	6	2	6,3	2
39	3	1	6,2	2
40	6	2	6,4	2
41	6	2	6,1	2
42	6	2	6,3	2

Selanjutnya untuk melihat hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Terbuka tersebut, maka dianalisa dengan menggunakan rumus uji statistik koefisien korelasi Product Monent yang dikemukakan pada uraian berikut :

1. Ada hubungan antara cara siswa belajar dengan prestasi belajar. Dimana cara belajar siswa diterjemahkan dengan variabel X, sedangkan prestasi belajar siswa diterjemahkan dengan variabel Y.

TABEL 29

UJI HUBUNGAN CARA BELAJAR SISWA
DENGAN PRESTASI BELAJAR

NO	RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7
1	01	3	2	9	4	6
2	02	3	2	9	4	6
3	03	1	2	1	4	2
4	04	2	2	4	4	4
5	05	3	2	9	4	6

1	2	3	4	5	6	7
6	06	3	2	9	4	6
7	07	3	2	9	4	6
8	08	3	2	9	4	6
9	09	2	2	4	4	4
10	10	1	2	1	4	2
11	11	2	2	4	4	4
12	12	2	2	4	4	4
13	13	2	2	4	4	4
14	14	3	3	9	9	9
15	15	2	2	4	4	4
16	16	3	2	9	4	6
17	17	2	2	4	4	4
18	18	3	3	9	9	9
19	19	1	2	1	4	2
20	20	2	2	4	4	4
21	21	3	2	9	4	6
22	22	2	2	4	4	4
23	23	3	2	9	4	6
24	24	3	2	9	4	6
25	25	3	2	9	4	6
26	26	1	2	1	4	2
27	27	1	2	1	4	2
28	28	3	2	9	4	6
29	29	2	2	4	4	4
30	30	2	2	4	4	4
31	31	3	2	9	4	6
32	32	2	2	4	4	4
33	33	2	2	4	4	4
34	34	2	3	4	9	6
35	35	2	2	4	4	4
36	36	1	2	1	4	2
37	37	2	2	4	4	4
38	38	2	2	4	4	4
39	39	1	2	1	4	2
40	40	2	2	4	4	4
41	41	2	2	4	4	4
42	42	2	2	4	4	4
=42		92	87	222	183	194

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{42.194 - 92 \cdot 87}{\frac{\{ 42.222 - (92)^2 \} \{ 42.183 - (87)^2 \}}{8148 - 8004}} \\
 &= \frac{144}{\frac{(9324 - 8464) - (7686 - 7569)}{860.117}} \\
 &= \frac{144}{100620} \\
 &= \frac{144}{317,21} \\
 &= 0,45
 \end{aligned}$$

Dari nilai 0,45 sesuai dengan angka indeks korelasi r bahwa 0,45 - 0,70 adalah menunjukkan korelasi (hubungan) yang sedang atau cukupan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sedang antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar.

Kemudian untuk mengetahui adanya signifikan dan menguji hipotesa pertama, maka dilanjutkan dengan mencari nilai t hitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t_{\text{hit}} &= \frac{0,45 \sqrt{42-2}}{\sqrt{1-(0,45)^2}}
 \end{aligned}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0.45}{\frac{40}{1 - 0.2025}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0.45 \cdot 6.3246}{0.7975}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{2.84607}{0.89308}$$

$$t_{\text{hit}} = 3.19$$

Dari perhitungan t_{hit} tersebut di atas, diketahui bahwa nilai t_{hit} 3,19, kemudian membandingkan antara nilai t_{hit} dengan t_{tabel} , dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan dengan cara : $df = N - nr$ maka $df = 42 - 2 = 40$. Dengan df sebesar 40 diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % = 2,02 dan pada taraf signifikan 1 % diperoleh sebesar 2,71.

Jika dibandingkan antara t_{hit} dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % yakni 2,02 dan pada taraf signifikan 1 % sebesar 2,71 dengan harga t_{hit} sebesar 3,19 lebih besar dari pada t_{tabel} 1 % (2,71). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan (korelasi) antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Terbuka Pulang Pisau.

Selanjutnya nilai t_{hit} (3,19) t_{tabel} 1 % (2,71) berarti pada taraf kepercayaan 99 % nilai t_{hit} lebih besar dari t_{tabel} , dengan demikian penelitian ini signifikan, berarti semakin aktif siswa mengikuti cara

belajar, maka semakin baik prestasi belajar siswa SMP Terbuka Pulang Pisau.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SMP Terbuka Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Dati II Kapuas mempunyai hubungan yang positif dalam tingkat korelasi sedang.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. SMP Terbuka yang telah didirikan sejak tahun 1989/1990 yang tujuannya adalah dalam rangka pemerataan pendidikan dan perluasan kesempatan belajar dilihat dari segi kuantitasnya yaitu upaya yang dilakukan oleh SMP Terbuka dalam rangka merekrut lulusan SD atau yang sederajat serta yang putus sekolah. SMP Terbuka berperan dalam rangka pemerataan pendidikan tingkat SLTP di pedesaan baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas, dari segi kuantitas yaitu jumlah anak yang dapat tertampung di SMP Terbuka mencapai 60,34 %, sedangkan dari segi kualitas yaitu jumlah nilai rata-rata semester genap/kenaikan kelas pada tarap cukup mencapai 92,86 %. Dengan demikian SMP Terbuka cukup berperan baik dilihat dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.
2. Hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Terbuka adalah sebagai berikut.
Hubungan cara belajar dengan prestasi belajar dalam penelitian ini ada hubungan dengan tarap signifikansi 1 % dimana t_{hit} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,19 > 2,71$.
3. SMP Terbuka dapat dilaksanakan, namun konsep guru pembimbing khusus dari masyarakat/tenaga terampil dari masyarakat tidak dapat dilaksanakan, hal ini karena masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi TKB tersebut masyarakatnya

bekerja seharian mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena itu konsep guru pembimbing khusus dari masyarakat tidak dapat diterapkan karena oleh kesibukan-kesibukan masyarakat setempat.

B. Saran - saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, untuk mewujudkan wajib belajar dengan sistem SMP Terbuka disarankan :

1. Kepada instansi yang menangani SMP Terbuka :
 - a. Diharapkan untuk lebih meningkatkan informasinya/penyuluhan kepada anak dan orang tua agar dapat memilih SMP Terbuka sebagai salah satu sekolah yang sambil bekerja tanpa mengganggu belajar.
 - b. Diharapkan agar dapat meningkatkan penyediaan bahan pengajaran/fasilitas belajar mengajar, terutama 4 bidang study yang berupa brosur yang belum lengkap agar dapat dilengkapi.
 - c. Diharapkan agar selalu memonitor kegiatan pengelolaan SMP Terbuka, sehingga SMP terbuka tersebut betul-betul sebagai salah satu sub sistem lembaga pendidikan yang berusaha dalam rangka perluasan kesempatan belajar dan pemerataan pendidikan terutama pada tingkat SLTP dalam rangka perintisan wajib belajar 9 tahun.
2. Kepada Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, guru pembina dan pembimbing.

Diharapkan untuk lebih meningkatkan kerja sama yang baik

antara masyarakat dan pemerintah daerah dan juga diharapkan agar dapat menambah waktu/jam pelajaran secara maksimal, serta dapat memanfaatkan segala fasilitas yang ada.

Kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan guru pembina agar benar-benar dapat meningkatkan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

3. Kepada masyarakat agar dapat menjadi tenaga pembimbing khusus, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar pada TKB dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi M. Athiyah (1970), Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arikunto Suharsimi, Ny (1992), Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (1982/1983), Analisis Pendidikan.
- , (1992), Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 (sembilan) tahun, Jakarta.
- , (1990), Petunjuk Operasional Pengelolaan SMP Terbuka Garis-garis Besar, Jakarta.
- , (1989), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- , (1992), Laporan Hasil Rapat Koordinasi SMP Terbuka Seluruh Indonesia, Tanjung Pinang Riau.
- , (1984), Tehnologi Pendidikan, Jakarta.
- , (1988), GBHN TAP MPR No. II/MPR/1993, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Faisal, Sanafiah, (1989), Format-format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasi, Jakarta, Rajawali Pers.
- Gunawan H. Ary, (1986), Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia, Jakarta, Bina Aksara.
- Idris, Zahara, (1981), Dasar-dasar Kependidikan, Padang, Angkasa Raya.
- Marimba D. Ahmad, (1987), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, PT. Alma'arif.
- Muntasir M. Saleh, (1985), Pengajaran Terprogram Tehnologi Pendidikan Dengan Pengendalian Tutor, Jakarta, Rajawali.
- Republik Indonesia, Rencana Pembangunan Lima Tahun Ketiga, II 1979/1980 - 1983/1984.
- Saleh K. Wantjik, (1980), Undang-undang No. 5 tahun 1979, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Simanjuntak B, I.L. Pasaribu, (1986), Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat Desa, Bandung Tarsito.
- Supranto. J, (1992), Tehnik Sampling Untuk Survei dan Eksprimen, Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Sudjana Nana, Ahmad Rivai (1989), Tehnologi Pengajaran, Bandung, PT. Sinar Baru.

Suwarno, (1985), Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru.

Sudiyono Anas, (1991), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali.

Suryosubroto B, (1983), Sistem Pengajaran dengan modul, Yogyakarta, PT. Bina Aksara.

Salam Syamsir, (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fak. Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Undang-undang RI. No. 2, (1989), Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Gunung Jati.

Wijaya Cece, (1988), et. al., Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran, Bandung, PT. Remaja Karya.

DAFTAR NAMA RESPONDEN

- | | |
|---------------------|------------------|
| 1. Agus Punedi | 22. Masri |
| 2. Wandu | 23. Evi Muryanti |
| 3. Mulkan | 24. Syahrudin |
| 4. Susandi | 25. Agustuny |
| 5. Sri Ningsih | 26. Agus Juni |
| 6. Perawati | 27. Andrianus |
| 7. Riwon | 28. Ikhwannor |
| 8. Riyati | 29. Perijawadie |
| 9. Rano | 30. Supiansyah |
| 10. Kiron | 31. Sugianto |
| 11. Supinah | 32. U t u |
| 12. Sundari | 33. Wantomi |
| 13. Betti | 34. Yenti Priati |
| 14. Ependi | 35. Yatie |
| 15. Junaidi | 36. Miswarnoto |
| 16. Suwoyo | 37. Rayu Susanti |
| 17. Sutrisno | 38. Mersie |
| 18. Vivi Selvi | 39. Yunedi |
| 19. Liyana Sumawati | 40. Kristinai |
| 20. Conon | 41. Priyendie |
| 21. Devi Iriadi | 42. Dedie |

13. Selaku supervisor, apakah bapak pernah berkunjung kelokasi-lokasi dimana tersebar nya siswa SMP Terbuka, kalau pernah berapa kali dalam seminggu.
14. Bapak berkunjung kelokasi apakah bertepatan pada saat PBM berlangsung, ataupun setelah pelajaran selesai.
15. Selaku supervisor, apakah bapak juga mendapatkan honor, dan dari manakah sumber honor tersebut.
16. Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat, agar mereka dapat menyekolahkan anaknya, strategi apakah yang dilakukan oleh bapak kepada mereka.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TENAGA PEMBINA

1. Berapa lama bapak/ibu menjadi tenaga pembina pada SMP Terbuka ini.
2. Selama bapak/ibu menjadi tenaga pembina apakah pernah mengalami kesulitan, kalau pernah hal tersebut disampaikan kepada siapa.
3. Sebagai seorang pendidik yang berpengalaman, apakah bapak/ibu di dalam setiap pelaksanaan PMB juga melakukan persiapan dan bentuk persiapan yang bagaimana yang dilakukan oleh bapak/ibu tersebut.
4. Kurikulum yang bagaimana yang digunakan pada SMP Terbuka itu.
5. Bagaimana cara siswa belajar pada SMP Terbuka itu.
6. Bagaimana sistem bapak/ibu mengajar di SMP Terbuka tersebut.
7. Di dalam PBM, metode apa yang bapak/ibu gunakan, dari beberapa metode tersebut metode apa yang paling sering digunakan oleh bapak/ibu.
8. Pada setiap akhir pelajaran, apakah bapak/ibu mengadakan kegiatan evaluasi, dan teknik evaluasi yang bagaimana yang diterapkan oleh bapak/ibu tersebut.
9. Jika ternyata dari hasil evaluasi tersebut, prestasi anak didik masih kurang sebagaimana yang diharapkan, maka langkah kebijaksanaan apa yang ditempuh oleh bapak/ibu mengatasinya.
10. Kalau melalui pengayaan, apakah para siswanya aktif mengikutinya, atau tidak.
11. Dalam setiap mengajar, sarana apakah yang digunakan oleh bapak/ibu.

12. Media pengajaran apakah yang sering bapak/ibu gunakan dalam setiap pengajaran.
13. Menurut pengamatan sementara bapak/ibu, apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa pada SMP Terbuka dengan siswa SMP biasa.
14. Menurut hemat bapak/ibu hambatan yang sering terjadi dalam hal apa saja.
15. Bagaimana dengan dukungan yang diberikan oleh masyarakat dalam pelaksanaan KMB sistem SMP Terbuka ini.
16. Bentuk-bentuk dukungan yang bagaimana yang diberikan oleh masyarakat tersebut.
17. Dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pembina, apakah bapak/ibu juga mendapatkan imbalan/honor.
18. Apakah honor tersebut diterima langsung dari pihak pengelola ataupun melalui sekolah dimana bapak/ibu bertugas, dan apakah pemberian honor tersebut rutin setiap bulan ataupun dalam jangka waktu tertentu.
19. Apakah pada pelaksanaan semesteran, anak didik mengikuti ulangan di SMP Induk, ataupun tetap pada TKB masing-masing, dan kalau tetap, bagaimana dengan pendistribusian soal, pengawasan dan penilaiannya.
20. Di dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pembina, apakah bapak/ibu pernah mendapat bimbingan dari kepala sekolah, ataupun oleh pihak lain, dan dalam bentuk yang bagaimana bimbingan yang diberikan itu.
21. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah dengan sistem SMP Terbuka ini dapat memberikan kesempatan sepenuhnya kepada masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

Lampiran :

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TENAGA PEMBINA

I. IDENTITAS

N a m a :
Tempat Tanggal Lahir :
J a b a t a n :
Suku / Bangsa :
A g a m a :
Pekerjaan :

II. PERTANYAAN

1. Apakah tugas sebagai guru pembimbing tersebut tidak mengganggu bapak/ibu di dalam melaksanakan tugas rutin bapak/ibu, baik sebagai guru masyarakat di dalam mencari mata pencaharian sehari-hari.
2. Bagaimana cara bapak/ibu membagi waktu agar semua tugas dapat dilaksanakan.
3. Di dalam melaksanakan SMP Terbuka bahan pelajarannya adalah menggunakan modul, apakah ada media-media belajar lainnya selain modul, kalau ada apa saja.
4. Diantara media belajar tersebut yang paling efektif pelaksanaannya, media apa.
5. Ada beberapa bentuk sistem belajar yang dipakai pada SMP Terbuka, sebutkan.
6. Apakah sistem belajar tersebut dalam PBM selalu dilaksanakan.
7. Apabila didalam kegiatan belajar mengajar pada TKB terdapat seorang siswa/ beberapa orang siswa yang mengalami masalah dalam memahami modul, apakah hal ini dapat diselesaikan oleh guru pembimbing ataukah menunggu pada saat pertemuan di SMP Induk.

8. Apakah kurikulum SMP Terbuka tidak berbeda dengan kurikulum SMP biasa.
9. Di dalam sistem belajar pakai modul, ada beberapa kali test Akhir modul yang dilakukan.
10. Bagi mereka yang cepat menyelesaikan modul, apakah ada semacam suatu pengayaan, kalau ada bagaimana bentuk pengayaan tersebut.
11. Selaku pembimbing pada TKB masing-masing, apakah ada jadwal belajarnya pada masing-masing TKB.
12. Apakah di TKB itu hanya merupakan belajar kelompok, lalu beberapa kali dalam seminggu belajar kelompok tersebut dapat dilaksanakan.
13. Selain belajar kelompok kegiatan apa saja yang diikuti oleh siswa. sebutkan.
14. Di dalam mengikuti kegiatan apakah siswa aktif melaksanakan tugasnya.
15. Sebagai tenaga pembimbing pada SMP Terbuka, apakah bapak/ibu mendapat imbalan/honor, dan apakah imbalan tersebut langsung dari pihak pengelola program, ataukah melewati pihak sekolah induk, dan setiap bulankah bapak/ibu mendapatkan imbalan/honor tersebut.
16. Pada saat semesteran, apakah siswa SMP Terbuka datang ke SMP Induk, ataukah soal-soalnya dikirim lalu guru pembimbing yang mengawasi pelaksanaan tersebut.
17. Pada akhir pelaksanaan semesteran, apakah bapak/ibu dilibatkan untuk menilai hasil ulangan siswa tersebut.
18. Bagaimana dukungan dari pihak orang tua murid serta masyarakat dalam pelaksanaan belajar mengajar sistem SMP Terbuka ini, dan dalam bentuk apa saja dukungan itu.

ANGKET

I. Identitas

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. T.T.L :
5. Alamat :

II. Petunjuk pengisian angket

1. Tulis nama, kelas, jenis kelamin, tempat tanggal lahir dan alamat siswa pada tempat yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap item dan seluruh alternatif jawabannya, kemudian lingkarilah a, b atau c, yang kau anggap paling tepat sesuai dengan pilihan siswasendiri.
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jujur dan tanpa dipengaruhi oleh siapapun.

III. Item-item pertanyaan

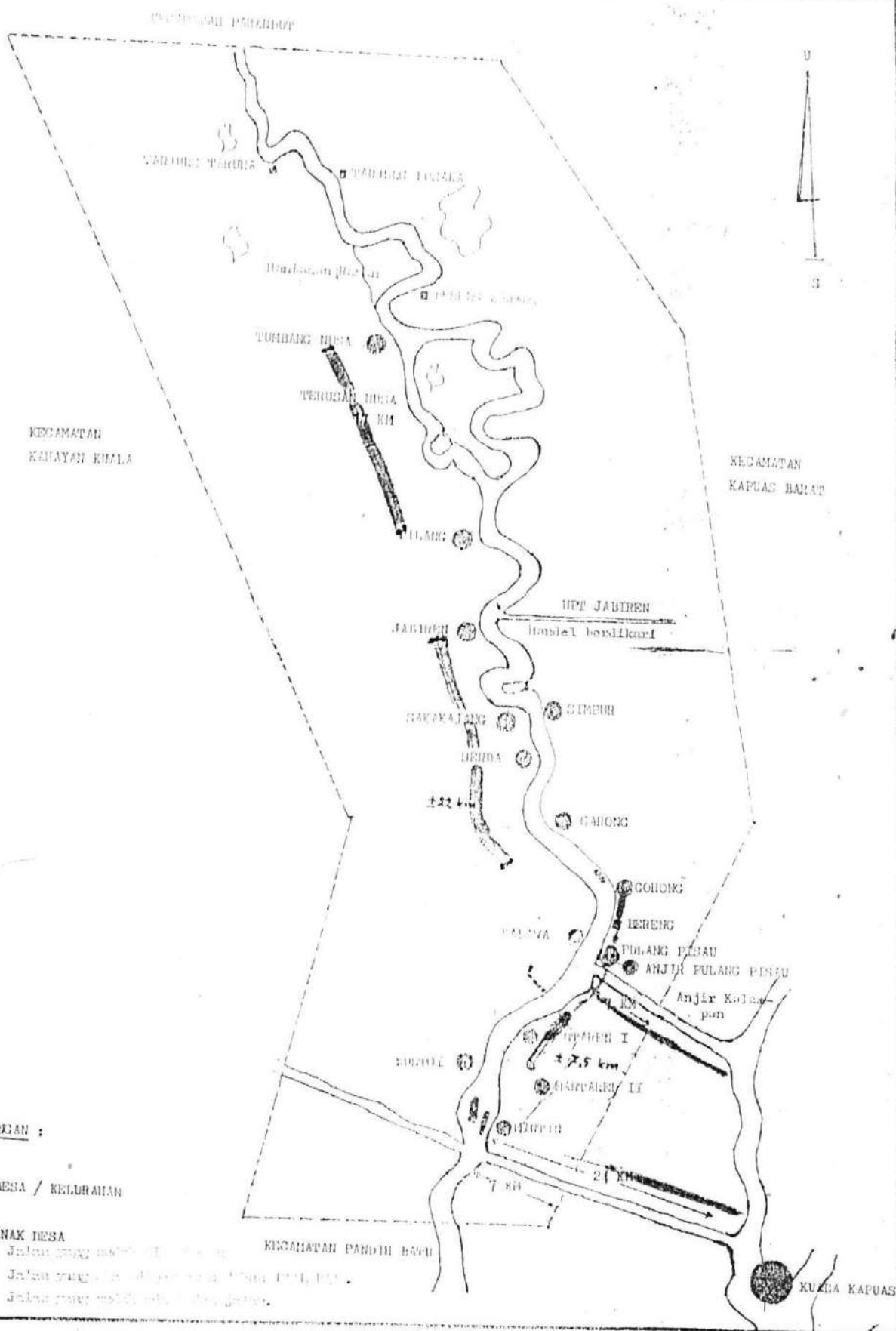
1. Kamu masuk SMP Terbuka ini atas kemauan siapa
 - a. Sendiri
 - b. Orang tua
 - c. Sendiri dan orang tua
2. Di dalam bahan proses belajar mengajar bahan pengajaran yang tersedia
 - a. Lengkap
 - b. Cukup
 - c. Kurang

3. Bahan pengajaran tersebut terdiri dari
 - a. Buku paket
 - b. Buku paket modul
 - c. Buku modul dan brosur
4. Dalam kegiatan belajar mengajar apakah seorang guru pembina menggunakan metode ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Kalau ya metode apa yang paling sering digunakan ?
 - a. Ceramah, kerja kelompok
 - b. Tanya-jawab dan penugasan
 - c. Ceramah dan tanya-jawab
6. Berapa kali tatap muka dilakukan di SMP Induk ?
 - a. 1 x seminggu
 - b. 2 x seminggu
 - c. 1 x dua minggu
7. Berapa jam pelajaran digunakan dalam 1 kali tatap muka ?
 - a. 6 jam pelajaran.
 - b. 7 jam pelajaran.
 - c. 5 jam pelajaran.
8. Dalam pertemuan di SMP Induk/tatap muka berapa mata pelajaran yang dapat disampaikan ?
 - a. 7 mata pelajaran.
 - b. 6 mata pelajaran.
 - c. 5 mata pelajaran.

9. Dalam tatap muka apa kegiatan apa yang dilakukan oleh guru pembina ?
- a. Menjelaskan materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.
 - b. Mengadakan/memberikan tugas.
 - c. Menjawab semua masalah yang ada sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.
10. pada saat tatap muka sistem belajar mengajar apa yang diterapkan ?
- a. Klasikal
 - b. Individual
 - c. Kelompok
11. Dari ketiga cara tersebut apakah anda aktif mengikutinya ?
- a. Aktif <selalu mengikuti>.
 - b. Kadang-kadang 2/3.
 - c. Kurang aktif 1/3.
12. Dalam kegiatan belajar di TKB tempat belajar yang digunakan :
- a. Gedung SD.
 - b. Balai Desa.
 - c. Rumah masyarakat.

13. Waktu kegiatan belajar di TKB berapa hari dilakukan dalam seminggu ?
- a. 5 hari.
 - b. 3 hari.
 - c. 2 hari.
14. Berapa jam pelajaran yang digunakan pada saat belajar di TKB ?
- a. 3 jam pelajaran.
 - b. 6 jam pelajaran.
 - c. 2 jam pelajaran.
15. Tenaga pengajar/guru pembimbing yang ada di TKB berapa orang ?
- a. 2 orang.
 - b. 3 orang.
 - c. 5 orang.
16. Guru pembimbing khusus tersebut apakah mereka tenaga-tenaga terampil dari masyarakat atau guru SD ?
- a. Tenaga terampil dari masyarakat setempat.
 - b. Guru SD.
 - c. Tokoh masyarakat.
17. Pada TKB itu bahan pengajaran yang tersedia lengkap apa saja ?
- a. Modul.
 - b. Brosur.
 - b. Buku paket.

18. Selain bahan pengajaran tersebut apakah ada sarana penunjang lainnya ?
- a. Ada.
 - b. Tidak ada.
19. Kalau ada sarana penunjang tersebut berupa apa saja ?
- a. Buku paket.
 - b. Radio kaset.
 - c. Slide.
20. Dalam proses belajar mengajar apakah selalu diadakan evaluasi ?
- a. Selalu.
 - b. Tidak.
21. Kalau selalu dilaksanakan jenis evaluasi yang bagaimana ?
- a. Penugasan, latihan, tes akhir modul, tes sumatif.
 - b. Penugasan, tes akhir modul, tes akhir unit, tes sumatif.
 - c. Penugasan dan tes akhir modul.
22. Dari hasil evaluasi, bagaimana prestasi anda ?
- a. Baik.
 - b. Sedang.
 - c. Kurang.
23. Kalau baik, apakah anda pernah mengadakan pengayaan ?
- a. Ya.
 - B. Tidak.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT PERTAMA(SMP.1) PULANG PISAU
JL.H.M.SANUSI RT.V KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS (73561)

SURAT KETERANGAN

NO.: 190/125.01/SMP/008/1. 1993

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMP.T) Pulang Pisau di Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Dati II Kapuas, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Z A T L A N I A H
Nomor Induk Mahasiswa	: 8815003773
Tempat Tanggal lahir	: Muara Teweh, 3 September 1968
F a k u l t a s	: Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya

yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di SMP Terbuka Pulang Pisau tanggal 15 Juli sampai dengan 5 September 1993 guna penulisan Skripsi yang berjudul " PERANAN SMP TERBUKA DALAM RANGKA PEMERATAAN PENDIDIKAN TINGKAT SLTP DI PEDESAAN KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN DATI II KAPUAS "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PULANG PISAU

PADA TANGGAL : 5 SEPTEMBER 1993



Kepala
SMP Terbuka Pulang Pisau,

Drs. IKER.1.KARI
NIP. 130796883.-

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

Alamat : Jl. Mayjen D.I Panjaitan Palangka Raya 73112
Telepon Nomor 21152, 21295 dan 21664

nomor : 2480 /I25.A13/I/1993

24 Juli 1993

ampiran : -

a l : Ijin observasi/penelitian

epada
th : Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
di Palangka Raya.

Menunjuk surat Saudara nomor : 439/IN/5/FT-A/PLR/PP.009/93
tanggal 21 Juli 1993 hal mohon ijin observasi/pene-
litian yang dilakukan oleh :

No. : Nama / N I M : Program Studi : L o k a s i

1. Zatlaniah
8815003773

: Pendidikan Agama : SMP Terbuka
Islam Pulang Pisau

pada prinsipnya dapat kami setujui.

Pelaksanaannya diatur dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan
agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
Apabila telah selesai mengadakan penelitian agar membuat la-
poran tertulis beserta hasilnya kepada Kepala Kantor Wilayah
Depdikbud Propinsi Kalimantan Tengah dengan tembusan Kepala
Sekolah yang bersangkutan.

Surat ijin observasi/penelitian ini berlaku sejak tanggal di-
keluarkan dan berakhir sampai dengan tanggal 5 September 1993.

Atas perhatian diucapkan terima kasih.

An. Kepala
K o r m i n,

Sukma Siten

TEMBUSAN YTH :

1. Kabid Dikmenum
2. Kepala SMP Terbuka
di Pulang Pisau.

SUKMA SITEN
NIP. 130 099 366.

DAFTAR RALAT

HALAMAN	BARIS KE DARI		TERTULIS	SEBENARNYA
	ATAS	BAWAH		
41		10	Twerbuka	Terbuka
41		13	dijadiokan	dijadikan
42		10	Tahujn	tahun
44		3	nak	anak
50	16		06 - 21 tahun	07 - 21 tahun
63	6		menunjjukkan	menunjukkan
69		5	bidan	bidang
70	10		TKKBB	TKB
98		5	brupa	berupa
99		2	menungkatkan	meningkatkan

CURRICULUM VITAE

N a m a : ZATLANIAH

Tempat Tgl. Lahir : MUARA TEWEH, 3 SEPTEMBER 1968

Nama Orang Tua

a. Ayah : I Y A N. D

b. I b u : B A H R I A H

Jumlah saudara : 4 Orang

Pendidikan : a. Madrasah Ibtidaiyah Tahun 1982
di Muara Teweh(MUARA TEWEH)
b. Madrasah Tsanawiyah Tahun 1985
di Muara Teweh (BARITO UTARA)
c. Madrasah Aliyah Tahun 1988
di Muara Teweh (BARITO UTARA)

Pengalaman Organisasi : a. OSIS Madrasah Aliyah
Muara Teweh Tahun 1987
b. Pengurus HMI Komisariat IAIN
Antasari P. Raya Tahun 1990
c. Bendahara Umum Senat Mahasiswa
Fak.Tarbiyah P.Raya Tahun 1991

Palangka Raya, 1 Desember 1993

P e n u l i s,

Z A T L A N I A H

NIM : 8815003773